

**KAJIAN EMPIRIS TENTANG KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DI KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh:

LATIFAH NURINA
F. 0306009

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

KAJIAN EMPIRIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA SURAKARTA

Telah disetujui dan diterima oleh pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi.

Surakarta, 25 Mei 2010

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



Agus Widodo, SE, Msi, Ak
NIP 197308252000121001


HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

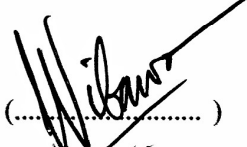
Surakarta, 21 Juni 2010

Tim Penguji Sikripsi


1. Drs. Djoko Suhardjanto, M.Com (Hons), Ph.D,Ak
NIP 196302031989031006


(.....)

2. Anas Wibawa, SE, M.Si,Ak
NIP : 197302152000121001


(.....)

3. Agus Widodo, SE, M.Si,Ak
NIP : 197308252000121001


(.....)

MOTTO

- ◇ ”Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” (QS. Ibrahim : 7)
- ◇ “Sungguh menakjubkan keadaan orang mukmin itu. Alloh tidak menetapkan suatu keputusan baginya melainkan keputusan itu adalah baik baginya. Jika ditimpa kesusahan, maka ia akan bersabar, dan yang demikian itu lebih baik baginya. Jika mendapatkan kesenangan, maka dia akan bersyukur, maka yang demikian itu adalah baik baginya. Dan hal tersebut tidak akan menjadi milik seorang pun kecuali orang mukmin.” (Sabda Rosulullooh Shollalloohu’alaihi wa Sallam. HR. Muslim no.2999)
- ◇ Apa yang terjadi di masa lalu adalah bagian dari takdir Allah dan untuk masa depan, seseorang akan dipermudah jalannya dengan amal yang diperbuat, tugasku untuk terus isti’anah dan ikhtiar. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini aku persembahkan kepada:

Mama dan Bapak Gunawan Mahmudi tercinta yang selalu menyertai setiap

langkahku dalam untaian doa,

selalu memberi yang terbaik bagiku, barokallohufikum;

Mas Nunu, Mas Pram, Mas Nukman, Mba Santi, dan Mba Ning, aku bangga
menjadi adik kalian, jazakumullah khairan katsira untuk doa dan motivasinya;

Zaujiku, yang kelak Allah pertemukan engkau denganku dan menjadi surga di

taman hatiku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala karena rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelas Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. Drs. Jaka Winarna, M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
3. Anis Widjadjanto, S.E, M.Si, Ak., selaku Pembimbing Akademik yang selalu membimbing saya memilih yang terbaik dari yang baik-baik.
4. Agus Widodo, S.E, M.Si, Ak., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas semua bantuan dan pelajaran yang banyak menyadarkan penulis untuk tidak sekedar bisa tapi harus mampu mengatasi segala rintangan karena di sini hanya diri sendiri yang mampu menolong. Penulis juga meminta maaf jika dalam proses bimbingan ada kata dan tingkah laku atau perbuatan yang tidak berkenan di hati Bapak.

5. Mama, untuk semua yang terbaik darimu, sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, serta setiap tetesan peluh dan air matamu. Bapak, sang pejuang bagiku, sungguh telah tertoreh gigihnya semangat pantang menyerah yang Bapak teladankan, moment kelulusan kompre yang tertunda, tak akan kulupakan. Salam PRAMUKA!!!

Mas Nunu, mas Pramu, mas Nukman, Mba Santi, dan mba Ning, aku bahagia menjadi bagian dari kehidupan kalian. Jazakumullah khairan katsira.

6. Doddy Setiawan, SE, M.Si, Ak., terimakasih atas waktu, pemikiran, saran, dan kritik lewat email dan FB Pak. Semoga disertasinya cepat selesai.
7. *Ngapaker's* yang berjuang di kota nan panas ini Surakarta (Tryas, Tantri, Finik, Ratri), terimakasih untuk kebersamaannya, walaupun kerasa di awal dan di akhir.hehehe...Semoga tali silatuhami tetap terjalin. Anna uhibbukum fillah...

Tryas, jangan lupa tetap kumpul dengan MTV NORI ya.....! Apapun keputusanmu nanti aku tetap mendukungmu dan tetap bangga kenal seorang Tryas.

Tantri, *kalo ngambek* jangan lama-lama dong...makasih buat supportnya selama ini, tetap aku *ga* bisa *nyaingin* kamu dalam semangat juangmu.hehehe

Finik, kau buktikan bahwa kau bukan aktivis biasa...! Tetep semangat ,,,!

Ratri, semoga obrolan kita hampir tiap malam ada manfaatnya yah...*gak* sekedar *pake* pulsa,,,,hahahaha...Bakatmu menulis harus disalurkan jeng...ditunggu undangannya yah...

8. Kawan-kawan di Purwokerto, doa kalian ikut andil mempermudah jalan hidupku.

Meti, aku belajar kesabaranmu dalam setiap ujian hidup. Maaf aku tak bisa terus mendampingi di saat kau sendiri. Janji kita semoga terwujud.

Vita, yang selalu memancarkan energi positif, kemandirianmu dan pantang menyerahmu sulit kutiru, terimakasih untuk motivasinya.

Nora, terimakasih untuk pengalaman hidup setahun di Solo bersama, kau ajari aku untuk tetap tegar walau banyak orang menyakiti.

Mba Dita dan Danar, terimakasih untuk bantuannya selama ini, maaf belum bisa jadi tuan rumah yang baik di Solo...Terus berusaha menjawab tiap pertanyaan hidup yah,,,!

9. *Myok Comunity* (Fela, Tata "*Toyib*", Melati, Hany, Ratih, Dyah, Nita, Tryas "*again*", Sekar dan Mas Iyok) terimakasih atas waktu-waktu yang tak terlupakan, perjuangan yang melelahkan tangan untuk menulis, kekonyolan yang meregangkan urat ketengangan, dan yang paling penting, kita telah buktikan bahwa entah 1 ato 2 kali itu bukanlah yang terpenting, kalau tidak ada kompreng, belum tentu kita semua bisa 3 kali seminggu ketemu.

10. Teman-teman akuntansi lainnya, Ika, Dewi, Alfi, Windy, Ery, Ayut, Puput, Hily, Putcy, Sesa, Choir, Asri, Kiky, Raras, Manda, Danik, Mini, Irda, Ayu, Vidya, Deny, Hanung, Loggar, Tony, Rofi, dan teman-teman

lain yang belum sempat tersebut, terimakasih atas 4 tahun yang menakjubkan, berjuang bersama dari nothing menjadi something. Who is the best????ACCOUNTING SOCIETY,,,,!!!!!!

11. Mba Yun, terimakasih tak terhingga untuk bimbingan AMOSnya...*It's wonderful experience*,,,!Sukses ya bu dosen sepanjang masa...!

Three D Comunity, mba Kiky yang dah pensiun jadi admin, mba Andri yang manis lesung pipitnya, mba Wahyu yang kenalan di akhir, mas Wendy yang jadi sombong setelah kerja, mas And yang kadang beri nasehat, terimakasih untuk bimbingannya. Aku bangga sempat mengenal perjuangan kalian.

12. Para SRIKANDI khusuunya dari Paviliun Anggrek, baik yang masih dikarantina dan sudah jadi alumni, Simbok dan Pak Ran, terimakasih atas support dan semangatnya.

Erma, tepatnya Ermawati, S.E, terimakasih atas semuanya selama 4 tahun ini, akhirnya wisuda bareng,,,! Aku belajar bagaimana keinginan yang kuat itu mampu menyingkirkan segala rintangan, bahkan hujan pun kau terjang. Hehe. Walau belum sempat ke Cilegon, aku dah kangen sayur asem dan ikan ma udang bakar yang kau ceritakan. Makasih juga sering ngeprint di t4mu.

Alumni Srikandi, Mba Frida, tepatnya Frida Febriana Fajrin, S.E, bapak dan ibu sebagai orang tua keduaku di Boyolali, terimakasih atas doa, dukungan, semangat dan hangatnya senyum saat aku datang, serta masakan ibu yang super pedas. Akhirnya aku bisa menyusul mba Frida...

Mba Are, kapan-kapan main ke Ngawi lagi yah, jenguk Abay juga.

Priska (Bu Dokter yang selalu sharing banyak pengetahuan dan pengalaman), Purworejo's Community (Lita, Dini, Wita), Pipit (dipakai jilbabnya y kalo pergi2,,,hehehe), Meisya (sesepuh d Paviliun Anggrek, makasih untuk numpang ngeprintnya ya), dan Vina (TVnya suruh istirahat y ,,hehehe), terimakasih untuk semangatnya setiap hari.

13. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu- persatu yang telah memberikan bantuan pada penulis, terimakasih banyak.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan ini. Untuk itu sarandan kritik membangun sangat penulis harapkan dari pembaca skripsi ini.

Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SubhanahuWata'ala. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 25 Mei 2010

Latifah Nurina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Pajak.....	12
2. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	14

3. Pajak Penghasilan	16
4. Kepatuhan Wajib Pajak	19
5. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	22
B. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	24
1. Pengaruh sikap terhadap niat berperilaku	24
2. Pengaruh norma subjektif (<i>subjective norm</i>) terhadap niat berperilaku	26
3. Pengaruh kewajiban moral (<i>moral obligation</i>) terhadap niat berperilaku	27
4. Pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan (<i>perceived behavioral control</i>) terhadap niat berperilaku	28
5. Pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan (<i>perceived behavioral control</i>) terhadap perilaku	29
6. Pengaruh niat berperilaku terhadap perilaku.....	30
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Ruang Lingkup Penelitian	33
B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	35
1. Variabel Eksogen (Independen)	36
2. Variabel Endogen (Dependen)	40
E. Metode Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif	41

2. Uji Validitas	41
3. Uji Reliabilitas	42
4. Uji Asumsi Model	42
5. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
A. Analisis Deskriptif	48
1. Karakteristik Responden	49
2. Tanggapan Responden	51
B. Uji Validitas	61
C. Uji Reliabilitas	62
D. Uji Asumsi Model	64
1. Normalitas Data	64
2. Evaluasi Outliers	65
E. Uji Hipotesis	66
1. Analisis Kesesuaian Model (<i>Goodness of Fit</i>)	67
2. Modifikasi Model	68
3. Analisis Koefisien Jalur	70
F. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Hipotesis 1	72
2. Hipotesis 2	73
3. Hipotesis 3.....	73
4. Hipotesis 4	74
5. Hipotesis 5	75
6. Hipotesis 6	76

BAB V. PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan	81
C. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 3.1 : <i>Goodness of fit Indices</i>	46
Tabel 4.1 : Jumlah Sampel.....	48
Tabel 4.2 : Komposisi Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.4 : Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 4.5 : Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	51
Tabel 4.6 : Tanggapan Responden Terhadap <i>Beliefs Strength</i>	52
Tabel 4.7 : Tanggapan Responden Terhadap <i>Outcome Evaluation</i>	53
Tabel 4.8 : Tanggapan Responden Terhadap <i>Normative Beliefs</i>	54
Tabel 4.9 : Tanggapan Responden Terhadap <i>Motivation To Comply</i>	55
Tabel 4.10 : Tanggapan Responden Terhadap <i>Control Beliefs Strength</i>	56
Tabel 4.11 : Tanggapan Responden Terhadap <i>Control Beliefs Power</i>	57
Tabel 4.12 : Tanggapan Responden Terhadap Kewajiban Moral	58
Tabel 4.13 : Tanggapan Responden Terhadap Niat Berperilaku Tidak Patuh.....	59

Tabel 4.14	: Tanggapan Responden Terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	60
Tabel 4.15	: Hasil Uji Validitas Variabel.....	62
Tabel 4.16	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	63
Tabel 4.17	: Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.18	: Jarak Mahalanobis Data Penelitian.....	66
Tabel 4.19	: Hasil <i>Goodness-of-Fit</i> Model.....	67
Tabel 4.20	: Hasil <i>Goodness-of-Fit</i> Setelah Modifikasi Model	69
Tabel 4.21	: <i>Regression Weights</i>	70
Tabel 4.22	: <i>Standardized Total Effect-Estimates</i>	70
Tabel 4.23	: <i>Standardized Direct Effect-Estimates</i>	71
Tabel 4.24	: <i>Standardized Indirect Effect-Estimates</i>	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	23
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran	31

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
Grafik 1.1 : Penerimaan Pajak Tahun 2005-2009	1
Grafik 1.2 : Jumlah Wajib Pajak Tahun 2005-2009	3

KAJIAN EMPIRIS TENTANG KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA SURAKARTA

Latifah Nurina
F0306009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini berdasar *Theory Planned of Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 130 responden, 54,62% termasuk kategori usaha mikro dan 45,38% termasuk kategori usaha kecil. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui program AMOS versi 6. *Goodness of fit* setelah dilakukan modifikasi atas model yang diajukan menunjukkan hasil yang baik antara lain *Chi-Square* (χ^2) sebesar 261,270, *Significance Probability* (*p*) sebesar 0,000, *CMIN/DF* sebesar 1,742, *GFI* sebesar 0,854, *AGFI* sebesar 0,775, *TLI* sebesar 0,944, *CFI* sebesar 0,960, dan *RMSEA* sebesar 0,076.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dengan nilai C.R. sebesar 4,027, (2) norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dengan nilai C.R. sebesar 5,278, (3) kewajiban moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dengan nilai C.R. sebesar 6,066, (4) kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dengan nilai C.R. sebesar 2,601, (5) kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi dengan nilai C.R. sebesar 2,672, dan (6) Niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi dengan nilai C.R. sebesar -1,755. Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 didukung oleh penelitian Mustikasari (2007) dan Bobek dan Hatfield (2003), sedangkan hipotesis 6 tidak didukung penelitian Mustikasari (2007) namun masih didukung *Theory Planned of Behavior*.

Kata kunci: sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol berperilaku yang dipersepsikan, niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh, ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.

EMPIRICAL STUDY ABOUT COMPLIANCE OF PERSONAL TAXPAYERS IN SURAKARTA

Latifah Nurina
F0306009

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine effect of attitude toward non compliance tax behavior, subjective norm, moral obligation, perceived behavioral control to personal taxpayers non compliance intention and personal taxpayers non compliance behavior. This study based on Theory Planned of Behavior was invited by Icek Ajzen.

Type data is used in this study is primary data. The primary data are come from spreading of questionnaire to entrepreneur of Micro, Small, and Middle Company (UMKM) in Surakarta. Under purposive sampling, 130 respondent are selected, 54,62% include Micro category and 45,38% include Small category. The data was analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS version 6. The goodness of fit after modify of raised model show good result are Chi-Square (χ^2) is 261,270, Significance Probability (p) is 0,000, CMIN/DF is 1,742, GFI is 0,854, AGFI is 0,775, TLI is 0,944, CFI is 0,960, and RMSEA is 0,076.

The findings of this study show that, the effect of: (1) attitude toward non compliance tax behavior to personal taxpayers non compliance intention is positif and significant with C.R. 4,027, (2) subjective norm to personal taxpayers non compliance intention is positif and significant with C.R. 5,278, (3) moral obligation to personal taxpayers non compliance intention is positif and significant with C.R. 6,066, (4) perceived behavioral control to personal taxpayers non compliance intention is positif and significant with C.R. 2,601, (5) perceived behavioral control to personal taxpayers non compliance behavior is positif and significant with C.R. 2,672, (6) personal taxpayers non compliance intention to personal taxpayers non compliance behavior is not significant with C.R. -1,755. First, second, third, fourth, and fifth hypotesis are supported by Mustikasari (2007) and Bobek and Hatfield (2003), besides sixth hypotesis is not supported by Mustikasari (2007) and supported Theory Planned of Behavior.

Keyword: attitude toward non compliance tax behavior, subjective norm, moral obligation, perceived behavioral control, personal taxpayers non compliance intention and personal taxpayers non compliance behavior

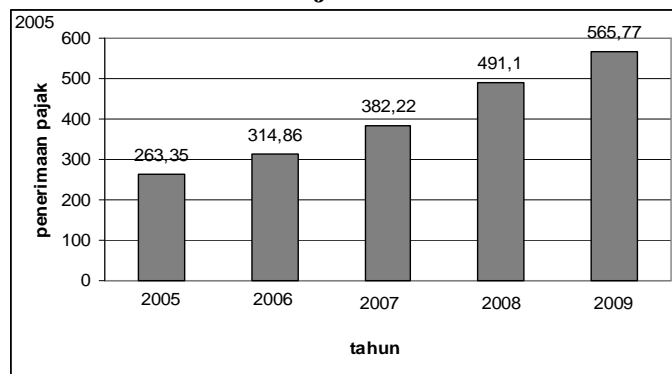
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerimaan negara berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah. Dari ketiga sumber yang tersebut di atas, penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber terbesar penerimaan negara (Nihayah, 2004). Peran pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, ditunjukkan grafik 1.1 berikut ini:

Grafik 1.1
Penerimaan Pajak Tahun 2005-2009



Sumber: Detik Finance (2010)

Berdasarkan tabel di atas, penerimaan pajak pada tahun 2005 sebesar Rp 263,35 triliun, tahun 2006 sebesar Rp 314,86 triliun, tahun 2007 sebesar Rp 382,22 triliun, tahun 2008 sebesar Rp 491,1 triliun, dan tahun 2009 mencapai Rp 565,77 triliun. Menurut Muhammad Tjiptardjo selaku Direktur Jenderal Pajak, melambatnya pertumbuhan penerimaan pajak tahun 2009 dipicu melemahnya perekonomian akibat krisis keuangan global 2008 dan pada tahun 2009 lalu

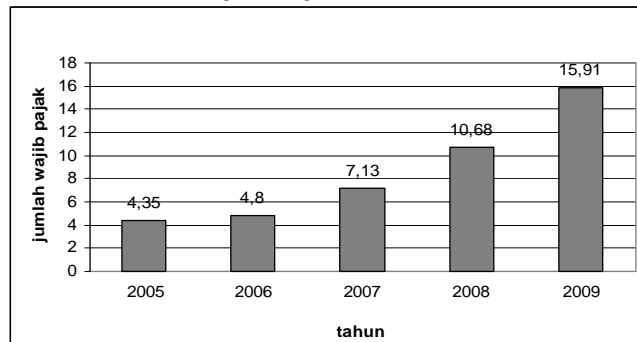
jumlah penghasilan tidak kena pajak juga meningkat (Detik Finance, 28 Januari 2010).

Pemerintah memanfaatkan pajak untuk penyediaan berbagai prasarana ekonomi berupa jalan, jembatan, pelabuhan, air listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas keamanan dan berbagai kepentingan umum lainnya yang ditujukan untuk kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pajak menjadi sumber penerimaan negara yang sangat potensial dan penting.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan sejak itulah, Indonesia menganut sistem *Self Assesment*. Darmayanti dalam Mustikasari (2004) menyatakan bahwa penerapan *Self Assesment System* akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk. Dengan adanya perubahan sistem pemungutan pajak menjadi *Self Assesment System* maka wajib pajak diberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang berdasarkan ketentuan peraturan perundangan perpajakan.

Selain rasio perpajakan dan penerimaan perpajakan, salah satu indikator hasil reformasi perpajakan dari sisi kuantitatif adalah pertambahan jumlah wajib pajak (Nihayah, 2004). Selama 5 tahun terakhir, jumlah pemilik NPWP terus meningkat dapat dilihat pada grafik 1.2 berikut ini:

Grafik 1.2
Jumlah Wajib Pajak Tahun 2005-2009



Sumber: Antara News (2010)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah wajib pajak tahun 2005 mencapai 4,35 juta, 2006 sebanyak 4,80 juta, tahun 2007 sebanyak 7,13 juta, tahun 2008 sebanyak 10,68 juta, dan tahun 2009 sebanyak 15,91 juta. Lonjakan jumlah wajib pajak pada tahun 2009 juga dipengaruhi adanya *Sunset Policy* (Antara News, 5 Januari 2010). Direktur Ekstensifikasi dan Intensifikasi Direktorat Jenderal Pajak, Hartoyo merinci jumlah kepemilikan NPWP tahun 2009 terdiri atas 13,06 juta berasal dari wajib pajak (WP) orang pribadi, 420.000 berasal dari WP bendaharawan, 1,57 juta berasal dari WP badan (Bisnis Indonesia, 14 September 2009). Jumlah wajib pajak orang pribadi yang sangat besar ini mengindikasikan besarnya potensi penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi.

Untuk mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kesadaran dan kepatuhan masyarakat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu secara intensif dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya wajib pajak orang pribadi yang notabene memiliki jumlah besar.

Penelitian Lestari dan Sudaryono (1995) membuktikan bahwa penerapan sistem *Self Assesment* dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan

wajib pajak di Pasar Klewer Surakarta. Secara khusus peneliti mengambil kesimpulan pajak penghasilan pasal 25 bagi para pedagang Pasar Klewer masih belum memasyarakat. Hal tersebut dikuatkan dengan cukup banyaknya pedagang Pasar Klewer yang belum memiliki NPWP walaupun telah mempunyai penghasilan di atas PTKP.

Penelitian Nihayah (2004) meneliti tentang kepatuhan wajib pajak perseorangan yang berdagang di Pasar Klewer Surakarta, Pasar Beteng Surakarta dan Pasar Beringhardjo Yogyakarta dalam melaksanakan kewajiban perpajakan pajak penghasilan. Hasil penelitian menyimpulkan pemahaman terhadap sistem *Self Assesment*, tingkat pendidikan, dan pelayanan informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak perseorangan, sedangkan tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak perseorangan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan pajak penghasilan.

Utami (2008) menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya antara lain tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, pelayanan informasi perpajakan, dan pemahaman mengenai Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2002. Wajib pajak yang dimaksud di sini adalah wajib pajak restoran di Surakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh signifikansi terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakannya.

Beberapa peneliti menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak. Bobek dan Hatfield (2003) membuktikan bahwa perilaku tidak patuh (*noncompliance*) wajib pajak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subyektif, kewajiban

moral, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan. Trivedi et al. (2005) menemukan bahwa variabel sikap, norma subyektif, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Penelitian Mustikasari (2007) juga menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan perilaku kepatuhan pajak wajib pajak badan, khususnya wajib pajak badan industri pengolahan di Surabaya. Penelitian ini menggunakan responden *tax professional*. *Tax professional* adalah orang profesional di perusahaan yang ahli di bidang perpajakan. Perilaku wajib pajak badan dalam penelitian ini diwakili oleh *tax professional* menggunakan teori perilaku individu dan perilaku organisasi. Penelitian ini mengemukakan bahwa:

1. *Tax professional* yang memiliki sikap terhadap ketidakpatuhan positif maka niat ketidakpatuhan pajaknya tinggi.
2. Pengaruh orang sekitar (*perceived social pressure*) yang kuat mempengaruhi niat *tax professional* untuk berperilaku patuh.
3. *Tax professional* yang memiliki kewajiban moral yang tinggi, niat ketidakpatuhan pajaknya rendah atau sebaliknya.
4. Semakin rendah persepsi *tax professional* atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong *tax professional* berniat patuh.
5. Semakin rendah persepsi atas kontrol yang dimiliki *tax professional* maka akan mendorong *tax professional* tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan badan yang diwakilinya.
6. *Tax professional* yang memiliki niat ketidakpatuhan pajak rendah ketidakpatuhan pajaknya rendah atau sebaliknya.

7. Jika *tax professional* mempunyai persepsi bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, maka *tax professional* akan patuh dalam menjalankan kewajiban perpajakan perusahaan yang dia wakili.
8. Jika *tax professional* mempunyai persepsi bahwa fasilitas yang disediakan perusahaan tinggi atau mencukupi maka ketidakpatuhan pajak badan rendah atau sebaliknya.
9. Persepsi iklim keorganisasian yang positif berpengaruh terhadap kepatuhan pajak badan.

Penelitian di bidang perpajakan khususnya mengenai kepatuhan pajak sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang menggunakan teori perilaku individu masih jarang dilakukan. Penelitian ini termotivasi dari penelitian Mustikasari (2007) yang menjelaskan perilaku kepatuhan pajak wajib pajak badan, khususnya wajib pajak badan industri pengolahan di Surabaya menggunakan teori perilaku individu kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan teori organisasi.

Perbedaan mendasar dari penelitian ini dengan penelitian Mustikasari (2007) yaitu subjek pajak yang diteliti Mustikasari (2007) merupakan wajib pajak badan dengan teori perilaku individu kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan teori organisasi. Pada penelitian ini subjek pajak yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi dengan teori perilaku individu kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Waktu, tempat, dan responden yang diteliti dalam penelitian ini sangat jelas berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian Mustikasari, dilaksanakan pada tahun 2007 dengan populasi wajib pajak badan industri pengolahan di Surabaya. Penelitian ini

dilaksanakan pada tahun 2010 dengan populasi wajib pajak orang pribadi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di kota Surakarta.

Peneliti mengambil populasi UMKM karena UMKM mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan, hal ini ditunjukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Untuk memperkuat daya saing bangsa, salah satu kebijakan pembangunan jangka panjang adalah memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan masing-masing wilayah menuju keunggulan kompetitif. Perwujudan kebijakan ini salah satunya melalui pengembangan UMKM. Selain itu, dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), menunjukkan makin kuatnya posisi UMKM dalam kebijakan pembangunan nasional (Rahmana, 2009).

Mudradjad Kuncoro dalam Afiah (2009) mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*, menggunakan input lokal, dan berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Besarnya pengaruh UMKM ini juga berkaitan erat dengan bidang perpajakan karena sebagian besar masih berbentuk usaha perseorangan dan berada di sektor informal.

Selain itu mulai tahun 2007 dilakukan ekstensifikasi pajak yang menurut Direktorat Jenderal Pajak Darmin Nasution bertujuan meningkatkan jumlah wajib pajak perorangan. Kebijakan ekstensifikasi itu juga bertujuan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan penyempurnaan administrasi perpajakan (Jawa Pos,

17 April 2007). Ekstensifikasi ini juga merambah ke sektor UMKM. Direktur Ekstensifikasi dan Intensifikasi Direktorat Jenderal Pajak, Hartoyo menyatakan bahwa mulai tahun 2010 lembaganya akan menyisir semua UMKM, baik yang berstatus wajib pajak orang pribadi maupun badan atau perusahaan (Prianti dan Fasabeni, 2010). Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Koperasi dan UMKM, Sandiaga Uno menilai pengupayaan ekstensifikasi pajak bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) oleh Direktorat Jenderal Pajak suatu langkah aktif menjemput bola untuk memaksimalkan penerimaan negara. Kamar Dagang dan Industri (Kadin) mengharapkan ekstensifikasi tersebut harus diimbangi dengan tarif yang bertahap agar pelaku UMKM tak mengalami beban yang berat (Suhendra, 2010).

Hasil survei Bank Indonesia (BI) Solo memberi gambaran bahwa banyak sektor UMKM yang menjalani berbagai bidang usaha seperti batik, kerajinan (*handycraft*), furnitur, dan sebagainya yang merasakan keluhan hampir sama terhadap instansi perpajakan. Pemimpin Bank Indonesia (BI) Solo, Dewi Setyowati mengungkapkan bahwa perspektif negatif ini dipicu kurangnya sosialisasi dari instansi pajak sehingga mengakibatkan banyak pelaku industri kecil tidak memahami besaran pajak yang dinilai memberatkan (Fiska, 2010). Menurut hasil penelitian bersama antara Bank Indonesia (BI) Solo dengan Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam situs www.umkm-soloraya.com, diketahui bahwa UMKM di Kota Surakarta berdasarkan skala usaha adalah 38 persen merupakan skala mikro, 33 persen skala kecil dan 29 persen skala menengah.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan judul “**Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Surakarta.**”

B. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh?
3. Apakah kewajiban moral berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh?
4. Apakah kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh?
5. Apakah kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi?
6. Apakah niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral,

dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi wajib pajak orang pribadi

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar kewajiban pajaknya.

2. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) khususnya para petugas pajak mengenai faktor-faktor berperilaku yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi selain faktor pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan dan faktor kualitas pelayanan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, serta kerangka teoritis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, dan metode analisis data.

Bab IV : Analisis Dan Pembahasan

Bab ini membahas analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi model, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pajak

Para ahli memberikan batasan tentang pengertian pajak, diantaranya yang dikemukakan oleh Adriani yaitu:

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2007 : 2).

Soemahamidja dalam disertasi yang berjudul “Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong” pada tahun 1964, berbunyi:

Pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum (Suandy, 2005 : 10).

Menurut Soemitro pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “*surplus*” nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* (Suandy, 2005).

Pajak menurut Pasal 1 UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dilihat dari beberapa definisi pajak di atas, ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak sebagai berikut:

- a. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- e. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain budgeter, yaitu mengatur.

Dari ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dari berbagai definisi di atas, Waluyo (2007) mengemukakan adanya dua fungsi pajak yaitu:

- a. Fungsi penerimaan (*budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Misalnya dengan dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

- b. Fungsi mengatur (*reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial ekonomi. Contohnya yaitu dengan dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras dan barang mewah sehingga peredarannya dapat ditekan.

2. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-undang yang mengatur tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan telah mengalami perubahan ketiga atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 menjadi Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007. Hal-hal yang diatur dalam Undang-undang terbaru tersebut meliputi:

a. Wajib Pajak

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan demikian wajib pajak dibedakan menjadi :

- Wajib pajak orang pribadi baik usahawan maupun non-usahawan.
- Wajib pajak badan, yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana fiskal, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi sosial politik atau orang yang sejenis, lembaga, badan usaha tetap dan banyak badan lainnya.
- Pemungut atau pemotong pajak yang ditunjuk oleh pemerintah misalnya bendaharawan pemerintah atau Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN).

b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya

Berdasarkan sistem *Self Assessment* setiap Wajib Pajak (WP) wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan (KP4) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan WP, untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

c. Istilah-istilah Pajak

- Masa Pajak adalah jangka waktu yang lamanya sama dengan 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan paling lama 3 (tiga) bulan kalender.
- Tahun Pajak adalah jangka waktu 1 (satu) tahun kalender kecuali bila Wajib Pajak menggunakan tahun buku yang tidak sama dengan tahun kalender.
- Bagian tahun pajak adalah bagian dari jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.
- Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda.

d. Surat Pemberitahuan (SPT)

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak dan atau bukan objek pajak, dan atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Jenis-jenis SPT sebagai berikut:

- SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak.
- SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak.

3. Pajak Penghasilan

a. Pengertian

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak (www.pajak.go.id).

Undang-undang Pajak Penghasilan (PPh) mengatur pajak atas penghasilan (laba) yang diterima atau diperoleh orang pribadi maupun badan. Undang-undang PPh mengatur subjek pajak, objek pajak, serta cara menghitung dan cara melunasi pajak terutang. Undang-undang PPh juga lebih memberikan fasilitas kemudahan dan keringanan bagi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (Mardiasmo, 2008: 129). Undang-undang Pajak Penghasilan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir kali diubah dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008.

b. Penghasilan Tidak Kena Pajak

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah batas minimum penghasilan yang tidak dikenakan pajak, artinya jika Wajib Pajak berpenghasilan tidak lebih dari PTKP, maka tidak dikenakan pajak. Penghitungan PTKP ditentukan menurut keadaan pada awal tahun pajak atau awal bagian tahun pajak (Mardiasmo, 2008 : 141). PTKP per tahun menurut Pasal 7 Undang-undang Pajak diberikan paling sedikit sebesar:

- Rp15.840.000,00 (lima belas juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah) untuk diri Wajib Pajak orang pribadi.
- Rp1.320.000,00 (satu juta tiga ratus dua puluh ribu rupiah) tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin.
- Rp15.840.000,00 (lima belas juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah) tambahan untuk seorang isteri yang penghasilannya digabung dengan penghasilan suami.
- Rp1.320.000,00 (satu juta tiga ratus dua puluh ribu rupiah) tambahan untuk setiap anggota keluarga sedarah dan keluarga semenda dalam garis keturunan lurus serta anak angkat, yang menjadi tanggungan sepenuhnya, paling banyak 3 (tiga) orang untuk setiap keluarga.

c. Tarif Pajak

Besarnya tarif PPh, yang berlaku berdasarkan ketentuan PPh pasal 17 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2008 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tarif PPh untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif pajak
0 – Rp 50.000.000,00	5 %
Di atas Rp 50.000.000,00 – Rp 250.000.000,00	15 %
Di atas Rp 250.000.000,00 – Rp 500.000.000,00	25 %
Di atas Rp 500.000.000,00	30%

Sumber: Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008

d. Dasar Penghitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan PPh

Penghitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP) didasarkan pada metode pencatatan yang dilakukan dengan pembukuan atau pencatatan. Menurut ketentuan Pasal 14 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, metode pembukuan dilakukan oleh orang pribadi atau badan yang mempunyai peredaran bruto dalam satu tahun lebih dari Rp 4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah). Sedangkan pencatatan digunakan oleh Wajib Pajak orang pribadi atau badan yang mempunyai peredaran bruto dalam satu tahun kurang dari Rp 4.800.000.000,00 (empat miliar delapan ratus juta rupiah).

Menurut ketentuan Pasal 16 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, PKP merupakan dasar penerapan tarif bagi wajib pajak dalam negeri dalam satu tahun pajak dan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi dihitung dengan cara mengurangi penghasilan netto dengan PTKP. Jadi penghitungan PKP bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu:

$\text{PKP} = \text{penghasilan netto} - \text{PTKP}$

Sedangkan Pajak Penghasilan (PPH) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pajak terutang} = \text{Tarif pajak} \times \text{PKP}$$

4. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan. Perilaku patuh seseorang merupakan interaksi antara perilaku individu kelompok dan organisasi (Gibson et al dalam Suranto, 2001). Motivasi yang dimiliki seseorang sangat terpengaruh oleh faktor lingkungannya, baik internal maupun eksternal.

Kepatuhan merupakan perilaku untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan aktivitas tertentu sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku (Suranto, 2001). Dari definisi tersebut bisa diartikan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perbuatan atau perilaku wajib pajak dalam pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan wajib pajak merupakan tingkatan sejauh mana wajib pajak mengikuti undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam melaporkan pajak terutang (Nihayah, 2004). Simanjuntak (2008) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak juga meliputi ketidakpatuhan yaitu ketidakpatuhan yang disengaja dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Ketidakpatuhan yang disengaja merupakan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan. Hal ini disebabkan karena wajib pajak berusaha menghindari kewajiban pajaknya. Ketidakpatuhan yang tidak disengaja terjadi karena wajib pajak tidak mengetahui atau memahami aturan pajak.

Utami (2008) menegaskan bahwa kepatuhan wajib pajak mutlak diberlakukan guna mencapai suatu efektivitas tingkat penerimaan pajak yang baik terutama bagi Negara Republik Indonesia. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai intensitas wajib pajak untuk mengisi dan melaporkan SPT serta menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 235/KMK.03/2003 tanggal 3 Juni 2003, wajib pajak dapat ditetapkan sebagai wajib pajak patuh bila memenuhi kriteria :

a. Kriteria Umum

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan dalam 2 (dua) tahun terakhir.
- 2) Dalam tahun terakhir, penyampaian SPT masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut.
- 3) SPT masa yang terlambat sebagaimana yang dimaksudkan dalam poin a dan b telah disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT masa-masa pajak berikutnya.
- 4) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak :
 - i. Kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak
 - ii. Tidak termasuk tunggakan pajak sehubungan dengan STP yang diterbitkan untuk 2 (dua) masa pajak terakhir.

5) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan. Yang termasuk sebagai tindak pidana dibidang perpajakan adalah tindak pidana yang sesuai dengan pasal 39 Undang-undang KUP yaitu :

- i. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak NPWP atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
- ii. Tidak menyampaikan SPT.
- iii. Menyampaikan SPT dan atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap.
- iv. Menolak untuk dilakukan pemeriksaan.
- v. Memperlihatkan pembukuan atau dokumen lain yang palsu atau dipalsukan pada saat pemeriksaan.
- vi. Tidak menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan, tidak memperlihatkan catatan atau dokumen lainnya untuk kepentingan pemeriksaan.
- vii. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut.

b. Kriteria Khusus

- 1) Bagi wajib pajak yang laporan keuangannya tidak diaudit dalam 2 (dua) tahun terakhir.
 - i. Menyelenggarakan pembukuan sesuai ketentuan pasal 28 UU No. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan yang terakhir kali diubah dnegan UU No. 16 Tahun 2000.

- ii. Apabila pernah dilakukan pemeriksaan koreksi fiskal yang dilakukan pemeriksaan pajak untuk setiap jenis pajak yang terutang tidak lebih dari 10%.

2) Bagi wajib pajak yang laporan keuangannya diaudit

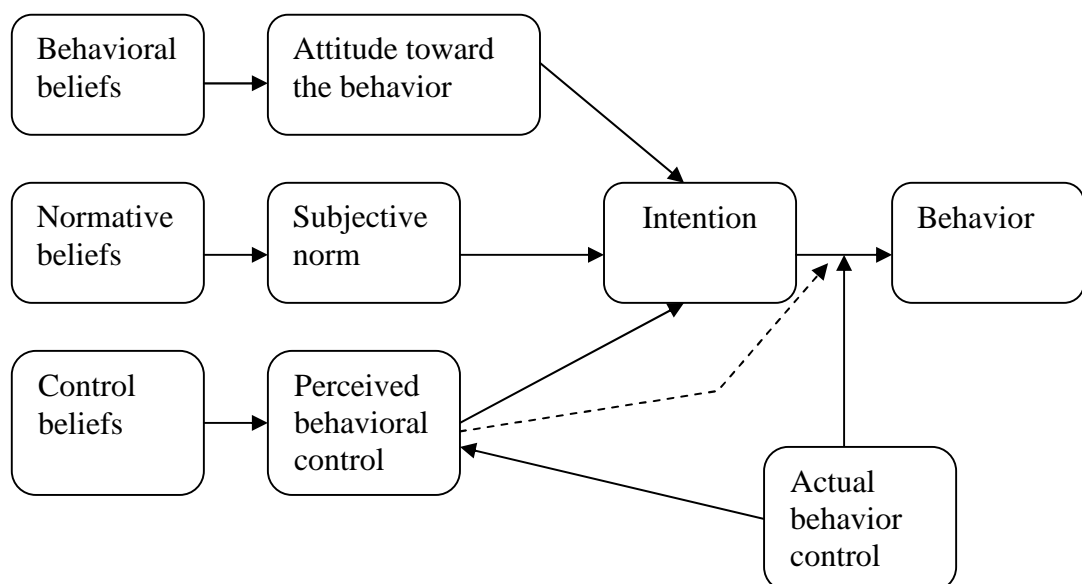
- i. Laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan fiskal atau badan pengawasan keuangan harus dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dengan pendapat wajar dengan pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.
- ii. Laporan keuangan yang diaudit harus memenuhi syarat :
 - a) Disusun dalam bentuk panjang (*Long Term Report*).
Menyajikan rincian tiap-tiap pos secara lengkap dan jelas setidaknya ada uraian untuk masing-masing pos khususnya untuk pos yang sifatnya material.
 - b) Menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal.

5. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Icek Ajzen, seorang professor jurusan Psikologi dari *University of Massachussetts* pada tahun 1985, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa perilaku ditimbulkan oleh niat. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1967. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yaitu:

- a. *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*).
- b. *Normative beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs and motivation to comply*).
- c. *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan.

Gambar 2.1
Kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB)



Sumber: Azjen (2006)

Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subyektif (*subjective norm*) dan *control beliefs* menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 2006: 1).

Ajzen (2006) juga menyatakan bahwa semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subyektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan (*actual behavioral control*) niat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul. Namun sebaliknya, perilaku yang dimunculkan bisa jadi bertentangan dengan niat individu tersebut. Hal tersebut terjadi karena kondisi di lapangan tidak memungkinkan memunculkan perilaku yang telah diniatkan sehingga dengan cepat akan mempengaruhi *perceived behavioral control* individu tersebut. *Perceived behavioral control* yang telah berubah akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

B. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh sikap terhadap niat berperilaku

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut. Sikap mempunyai peran yang penting dalam menjelaskan perilaku

seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi, dan status kepribadian. Secara timbal balik, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku (Mustikasari, 2007).

Beberapa penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behaviour* menemukan bahwa sikap (*attitude*) mempengaruhi niat seseorang. Chiou (1998) menjelaskan bahwa sikap pada pengetahuan tentang produk mempengaruhi niat pembelian konsumen. Ingram (2000) menemukan bahwa sikap terhadap hasil belajar mempengaruhi niat mahasiswa untuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah. Fila dan Chery (2006) membuktikan bahwa sikap anak terhadap makanan siap saji mempengaruhi niat remaja Amerika yang tinggal di kota untuk mengkonsumsi makanan sehat. Truong (2009) menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap promosi video online mempengaruhi niat konsumen untuk menggunakan video online dan layanan televisi. Ramayah et al. (2009) menyatakan bahwa sikap pembayar pajak terhadap email mempengaruhi niat pembayar pajak untuk menggunakan email dalam transaksi pembayaran pajak.

Bobek dan Hatfield (2003) memanfaatkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) untuk menjelaskan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang menemukan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Mustikasari (2007) menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) untuk menjelaskan kepatuhan wajib pajak badan dan menemukan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Jadi *tax professional* yang memiliki

sikap terhadap ketidakpatuhan positif maka niat ketidakpatuhan pajaknya tinggi. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H_1 = Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.

2. Pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) terhadap niat berperilaku

Norma subyektif adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991).

Beberapa penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behaviour* menemukan bahwa norma subyektif mempengaruhi niat seseorang. Ingram (2000) menemukan bahwa norma subyektif dengan indikator keluarga dan teman dekat secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa untuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah. Fila dan Chery (2006) menggunakan indikator orang tua, teman dekat, dan saudara yang lebih tua, membuktikan bahwa norma subyektif secara signifikan mempengaruhi niat remaja Amerika yang tinggal di kota untuk mengkonsumsi makanan sehat.

Bobek dan Hatfield (2003) telah membuktikan secara empiris bahwa norma subyektif secara positif signifikan mempengaruhi niat ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Indikator norma subyektif yang digunakan oleh Bobek dan Hatfield (2003) adalah anggota keluarga, teman, dan pasangan. Mustikasari (2007) menyatakan bahwa norma subyektif secara negatif signifikan mempengaruhi niat ketidakpatuhan wajib pajak. Jadi, pengaruh orang sekitar

(*perceived social pressure*) yang kuat mempengaruhi niat *tax professional* untuk berperilaku patuh. Indikator norma subyektif yang digunakan Mustikasari (2007) yaitu teman, konsultan pajak, petugas pajak, dan pimpinan perusahaan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₂ : Norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.

3. Pengaruh kewajiban moral (*moral obligation*) terhadap niat berperilaku

Kewajiban moral merupakan norma individu yang dimiliki oleh seseorang, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh orang lain. Norma individu ini tidak secara eksplisit termasuk dalam model *Theory of Planned Behaviour* (TPB), sebab Ajzen (1991) mengatakan, bahwa model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) masih memungkinkan untuk ditambahi variabel prediktor lain selain ketiga variabel pembentuk niat yang telah dijelaskan.

Bobek dan Hatfield (2003) menyatakan bahwa kewajiban moral (*moral obligation*) secara signifikan berhubungan dengan sikap seseorang. Kaplan dalam Bobek dan Hatfield (2003) menyatakan bahwa kewajiban moral berpengaruh secara signifikan dengan kepatuhan dan juga dipengaruhi tingkat keefektifan dari komunikasi edukasi untuk meningkatkan kepatuhan. Mustikasari (2007) telah membuktikan secara empiris, bahwa kewajiban moral berpengaruh secara negatif signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₃ : Kewajiban moral berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.

4. Pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) terhadap niat berperilaku

Kontrol berperilaku yang dipersepsikan dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki seseorang Wajib Pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilannya lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan pajak lainnya (Bobek dan Hatfield, 2003).

Kontrol berperilaku yang dipersepsikan ini memiliki dua pengaruh yaitu pengaruh terhadap niat berperilaku dan terhadap perilaku. Ajzen (2006) mengatakan bahwa kontrol berperilaku mempengaruhi niat didasarkan atas asumsi bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut. Dalam arti bahwa, niat akan terbentuk apabila individu merasa mampu untuk menampilkan perilaku.

Beberapa penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behaviour* menemukan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat seseorang. Chiou (1998) menjelaskan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat pembelian konsumen. Ingram (2000) menemukan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa untuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah. Fila dan Chery (2006) membuktikan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat remaja Amerika yang tinggal di kota untuk mengonsumsi makanan sehat. Truong (2009) menjelaskan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan secara signifikan mempengaruhi niat konsumen untuk menggunakan video online dan layanan televisi. Ramayah et al (2009)

menyatakan bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan mempengaruhi niat pembayar pajak untuk menggunakan email dalam transaksi pembayaran pajak.

Bobek & Hatfield (2003) dalam penelitiannya tidak bisa membuktikan bahwa pengaruh kontrol keperilakuan yang dipersepsikan cukup signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Penelitian Mustikasari (2007) membuktikan bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh secara positif signifikan terhadap niat *tax professional* untuk berperilaku tidak patuh. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₄ : Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.

5. Pengaruh kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) terhadap perilaku

Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku. Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual control* di luar kehendak individu sehingga mempengaruhi perilaku (Ajzen dalam Mustikasari, 1988).

Beberapa penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behaviour* menemukan bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan mempengaruhi perilaku seseorang. Ingram (2000) menemukan bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan secara signifikan mempengaruhi mahasiswa untuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah. Fila dan Chery (2006) membuktikan bahwa kontrol keperilakuan yang dipersepsikan mempengaruhi perilaku remaja Amerika yang tinggal di kota untuk mengkonsumsi makanan sehat.

Hasil penelitian empiris Bobek & Hatfield (2003) menemukan bahwa pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap ketidakpatuhan pajak tidak cukup signifikan. Penelitian Mustikasari (2007) membuktikan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak badan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₅ : Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.

6. Pengaruh niat berperilaku terhadap perilaku

Niat berperilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku (Ajzen dalam Mustikasari, 1988). Hal ini berarti, pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat atau tendensinya. Variabel laten niat diukur dengan 2 indikator sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti kepatuhan Wajib Pajak yaitu kecenderungan dan keputusan (Bobek dan Hatfield, 2003). Kecenderungan adalah kecondongan atau tendensi pribadi Wajib Pajak Orang Pribadi untuk patuh atau tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Keputusan adalah keputusan pribadi yang dipilih Wajib Pajak Orang Pribadi untuk mematuhi atau tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Beberapa penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behaviour* menemukan bahwa niat seseorang akan mempengaruhi perilaku. Ingram (2000) menemukan bahwa niat mahasiswa untuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah secara signifikan mempengaruhi mahasiswa untuk melamar pekerjaan setelah lulus kuliah. Fila dan Chery (2006) membuktikan bahwa niat remaja Amerika yang tinggal di kota untuk mengkonsumsi makanan sehat mempengaruhi perilaku remaja tersebut untuk mengkonsumsi makanan sehat.

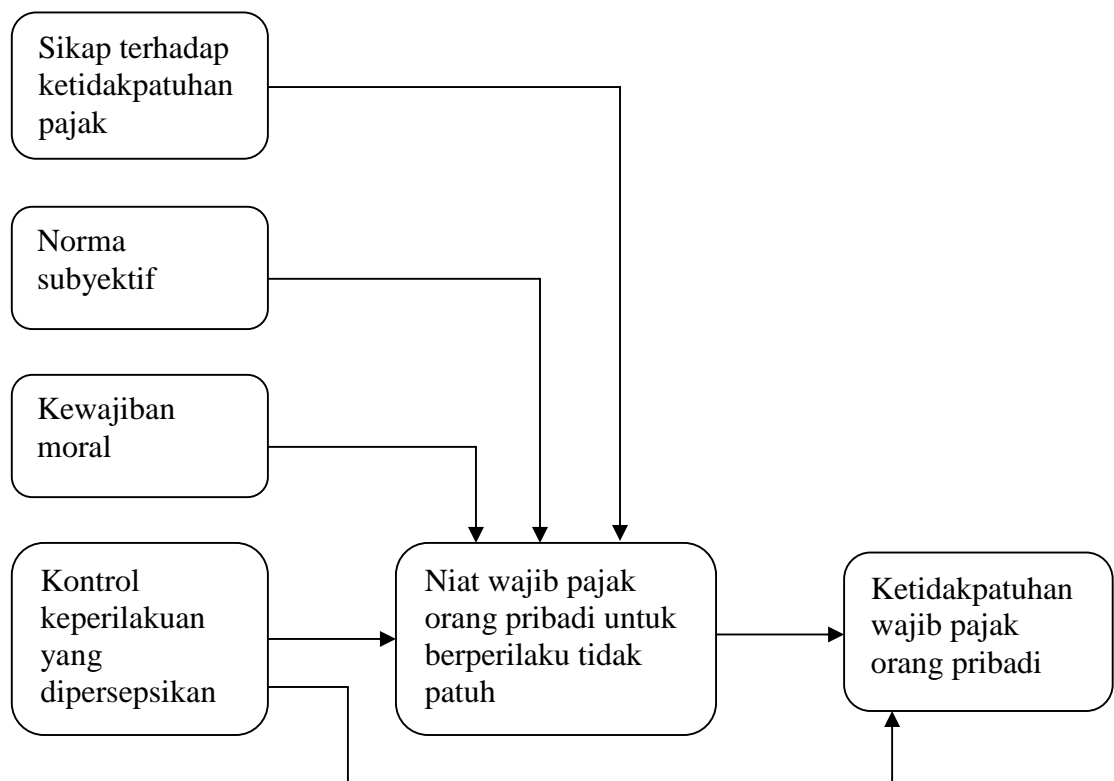
Bobek dan Hatfield (2003) serta Mustikasari (2007) telah membuktikan secara empiris bahwa niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H₆ : Niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah arah dari penyusunan penelitian ini serta mempermudah dalam penganalisaan masalah yang dihadapi, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mencapai suatu kesimpulan. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran



Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (eksogen) antara lain sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan.
2. Variabel dependen (endogen) antara lain niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dari hubungan antar variabel yang akan diuji yang didasarkan teori yang ada. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Surakarta.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Surakarta. Definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM). Oleh karena itu, ukuran sampel yang sesuai jika menggunakan teknik *Maximum Likelihood Estimation* dalam pemodelan ini antara 100 – 200 sampel (Ghozali, 2008). Hair et al. (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang ditetapkan adalah lima kali jumlah parameter yang diestimasi. Dalam penelitian ini jumlah item pertanyaan yang digunakan sebanyak 21 sehingga jumlah responden minimal yang diperlukan sebanyak 105 responden. Dengan prinsip kehati-hatian peneliti menyebar 150 kuesioner.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengusaha yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surakarta dan memiliki NPWP sebelum tahun 2009 sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.
- b. Pernah menyerahkan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan minimal 3 kali.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan secara langsung ke pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Surakarta. Kuesioner yang digunakan merupakan instrumen dari penelitian Mustikasari (2007). Kuesioner tersebut menggunakan tujuh skala *likert* dan bersifat *close-ended questions*. Skala Likert 7-Point dari 7 sampai 1 untuk menyatakan sangat setuju, setuju, agak setuju, tidak ada pendapat, agak tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju atau untuk menyatakan sangat dipertimbangkan, dipertimbangkan, agak dipertimbangkan, tidak ada pendapat, agak tidak dipertimbangkan, tidak dipertimbangkan, dan sangat tidak dipertimbangkan.

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, variabel perilaku yang diteliti menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana indikator masing-masing variabel laten yang mempengaruhi niat dan perilaku diperoleh dari hasil *exploratory-test* yang telah dilakukan Mustikasari (2007). Dalam *Theory of*

Planned Behavior (TPB), *exploratory-test* sering disebut sebagai *belief elicitation procedures* (BEP) bertujuan untuk menggali keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan-keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan keyakinan-keyakinan kendali (*control beliefs*) responden, yang mendorong WP berperilaku tidak patuh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu empat item variabel eksogen (independen) dan dua item variabel endogen (dependen).

1. Variabel Eksogen (Independen)

Variabel eksogen (independen) dalam penelitian ini ada lima, berasal dari pengembangan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) antara lain:

a. Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak

Sikap adalah aspek perasaan yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi terhadap perilaku ketidakpatuhan pajak (Mustikasari, 2007). Keyakinan-keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Keinginan membayar pajak lebih kecil dari seharusnya.
- (2) Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak.
- (3) Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan.
- (4) Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan.
- (5) Biaya suap kepada fiskus yang lebih kecil dibandingkan pajak yang bisa dihemat.

Pengukuran variabel sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy*

framework) (Ajzen, 1991). Pernyataan pertama untuk mengukur *beliefs strength*, responden ditanya tentang seberapa tinggi mereka memberi “nilai (*value*)” setiap keyakinan (*belief*) yang dituangkan dalam pernyataan atau seberapa penting peran indikator tersebut dalam pengambilan keputusan ketidakpatuhan pajak. Pernyataan pertama tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 1. Pernyataan kedua berkaitan dengan *outcome evaluation*, responden diminta untuk menentukan “tingkat harapan (*rate of expectancy*)” masing-masing indikator mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan dalam perilaku mereka. Pernyataan kedua tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 2. Jawaban pernyataan pertama kemudian dikalikan dengan jawaban pernyataan kedua. Secara matematis, Ajzen (2006) memberikan formula sikap dalam persamaan berikut: $A_B \propto \sum b_i e_i$, dimana $A_B = \text{attitude toward the behavior}$, $b = \text{belief strength}$, dan $e = \text{outcome evaluation}$.

b. Norma subyektif

Norma subyektif terhadap ketidakpatuhan pajak adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar wajib pajak orang pribadi terhadap perilaku ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Seseorang dapat terpengaruh atau tidak terpengaruh, sangat tergantung dari kekuatan kepribadian orang yang bersangkutan dalam menghadapi orang lain (Bobek dan Hatfield, 2003). Indikator norma subyektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Pengaruh teman.
- (2) Pengaruh konsultan pajak.
- (3) Pengaruh petugas pajak.

Pengukuran variabel norma subyektif menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*). Pernyataan pertama berkaitan dengan *normative beliefs*, responden ditanya mengenai seberapa tinggi mereka memberi “nilai (*value*)” setiap keyakinan (*belief*) yang diperoleh dari pandangan orang lain yang mendorong untuk tidak mematuhi ketentuan perpajakan. Pernyataan pertama tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 3. Pernyataan kedua berkaitan dengan *motivation to comply*, responden diminta untuk menentukan tingkat motivasi dalam memenuhi harapan orang lain dalam memenuhi kewajiban perpajakan mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan dalam perilaku mereka. Pernyataan kedua tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 4. Norma subyektif mengenai suatu perilaku akan tinggi apabila *normative beliefs* maupun motivasi untuk memenuhi harapan orang-orang yang berhubungan (*motivation to comply*) ini sama-sama tinggi. Jawaban pernyataan pertama kemudian dikalikan dengan jawaban pernyataan kedua. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $SN \propto \sum_i n_i m_i$, dimana SN = *subjective norm*, n = *normative beliefs*, dan m = *motivation to comply*.

c. Kontrol berperilaku yang dipersepsikan

Kontrol berperilaku yang dipersepsikan adalah sejumlah kontrol yang diyakini wajib pajak orang pribadi yang akan menghambat mereka dalam menampilkan perilaku ketidakpatuhan pajak (Mustikasari, 2007). Indikator kontrol berperilaku yang dipersepsikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Kemungkinan diperiksa pihak fiskus.
- (2) Kemungkinan dikenai sanksi.
- (3) Kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga.

Pengukuran variabel kontrol berperilaku yang dipersepsikan, menggunakan kerangka penilaian-harapan (*valuation-expectancy framework*). Pernyataan pertama untuk mengukur *control beliefs strength*, responden ditanya mengenai seberapa tinggi mereka memberi “nilai (*value*)” setiap keyakinan (*belief*) atas keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku. Pernyataan pertama tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 5. Pernyataan kedua untuk mengukur *control beliefs power* yaitu persepsi responden tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mendukung dan menghambat perilakunya mulai dari sangat dipertimbangkan sampai dengan sangat tidak dipertimbangkan. Pernyataan kedua tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 6. Jawaban pernyataan pertama kemudian dikalikan dengan jawaban pernyataan kedua. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $PBC \propto \sum_i p_i$, dimana $PBC = perceived$

behavioral control, *c* = *control beliefs strength*, dan *p* = *control beliefs power*.

d. Kewajiban moral

Kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi, namun kemungkinan tidak dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang lain (Bobek dan Hatfield, 2003). Indikator kewajiban moral yang digunakan dalam penelitian ini tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 7 sampai dengan nomor 9 yaitu:

- (1) Melanggar etika
- (2) Perasaan bersalah
- (3) Prinsip hidup

2. Variabel Endogen (Dependen)

a. Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk berperilaku tidak patuh

Niat atau intensi adalah kecenderungan atau keputusan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk melakukan perilaku ketidakpatuhan pajak (Bobek dan Hatfield, 2003). Pengukuran variabel laten niat untuk berperilaku tidak patuh, responden akan dimintai pendapatnya tentang 2 pernyataan yang mewakili 2 variabel niat, yaitu: (1) kecenderungan dan (2) keputusan untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan. Indikator variabel laten niat tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 10 dan 11.

b. Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Simanjuntak, 2008). Variabel laten ini diukur dengan menggunakan instrumen yang direplikasi dari penelitian Brown dan Mazur dalam Mustikasari (2003) yaitu:

- (1) Kepatuhan penyerahan SPT (*filing compliance*)
- (2) Kepatuhan pembayaran (*payment compliance*)
- (3) Kepatuhan pelaporan (*reporting compliance*).

Indikator ketiga variabel kepatuhan mengacu definisi kepatuhan material pada KMK No. 235/KMK.03/2003 tentang kriteria umum Wajib Pajak yang tercermin pada pernyataan kuesioner nomor 12 sampai dengan nomor 16.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2002).

2. Uji Validitas

Pengujian validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner bertujuan untuk mengetahui apakah item-item tersebut benar-benar mengukur konsep-konsep yang

dimaksudkan dalam penelitian ini dengan tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2002). Dengan menggunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi, maka hasil penelitian akan mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengetahui validitas instrumen. Tinggi rendahnya validitas suatu angket dengan melihat *factor loading* dengan bantuan program komputer AMOS 6. *Factor loading* adalah korelasi item-item pertanyaan dengan konstruk yang diukurnya. Pedoman umum untuk analisis faktor adalah nilai *lambda* atau *factor loading* $\geq 0,4$ (Ferdinand, 2006). Berdasarkan pedoman tersebut, peneliti menetapkan nilai *factor loading* yang signifikan adalah lebih dari ± 0.40 .

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur konsep. Untuk mengukur reliabilitas dari instrumen penelitian ini dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program komputer SPSS for Windows versi 11.5.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2008). Kriteria tingkatan reliabilitas menurut Sekaran (2006) jika *alpha* atau *r* hitung:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a. 0,8 - 1,0 | = Reliabilitas baik |
| b. 0,6 - 0,799 | = Reliabilitas diterima |
| c. kurang dari 0,6 | = Reliabilitas kurang baik |

4. Uji Asumsi Model

a. Asumsi Normalitas Data

SEM mensyaratkan data berdistribusi normal. Jika data berdistribusi tidak normal, dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil analisis dengan kecenderungan bias yang tinggi. Uji normalitas dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu uji normalitas untuk setiap variabel (*univariate normality*) dan uji normalitas semua variabel secara bersama-sama (*multivariate normality*). Hal ini disebabkan jika setiap variabel berdistribusi normal secara parsial, belum tentu berdistribusi normal secara bersama-sama. Dalam penelitian ini uji normalitas dihitung dengan bantuan program komputer AMOS 6.

Patokan yang digunakan dalam pengujian normalitas data adalah nilai *critical ratio (cr)*. Distribusi dikatakan normal jika angka *cr skewness* atau angka *cr kurtosis* ada diantara -2,58 dan +2,58 (Ghozali, 2008). Disamping itu, Curran *et al.* dalam Ghozali dan Fuad (2005) membagi distribusi data menjadi tiga bagian:

- Normal, apabila nilai z statistik (*Critical Ratio* atau C.R.) skewness < 2 dan nilai C.R. kurtosis < 7 .
- *Moderately non-normal*, apabila nilai C.R. skewness berkisar antara 2 sampai 3 dan nilai C.R. kurtosis berkisar antara 7 sampai 21.
- *Extremely non-normal*, apabila nilai C.R. skewness > 3 dan nilai C.R. kurtosis > 21 .

b. Evaluasi Outlier

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel

kombinasi (Hair *et al* dalam Ferdinand, 2006). Proses penanganan data *outlier* adalah menghapus satu atau beberapa data yang jauh dari titik pusat tertentu.

Uji terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria Jarak Mahalanobis pada tingkat $p < 0,001$. Jarak Mahalanobis itu dievaluasi dengan menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Evaluasi *outliers* ini dilakukan dengan bantuan program komputer AMOS 6.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis multivariat *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan program komputer Amos 6. SEM adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi, yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2007).

Penggunaan program AMOS 6 dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diestimasi mempunyai kesesuaian yang baik dan apakah terdapat hubungan kausalitas seperti yang dihipotesiskan. Pengujian yang dilakukan meliputi:

a. Analisis kesesuaian model (*Goodness of Fit*)

Model struktural dikategorikan sebagai “*good fit*”, bila memenuhi beberapa persyaratan berikut ini:

1) Mengukur *Chi Square* (χ^2) *Statistic*

Tujuan analisis ini adalah mengembangkan dan menguji sebuah model yang sesuai dengan data. *Chi square* sangat bersifat sensitif terhadap sampel yang terlalu kecil maupun yang terlalu besar. Oleh karenanya pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya. Nilai *Chi-squares* merupakan ukuran mengenai buruknya fit suatu model (Ghozali dan Fuad, 2005).

2) Nilai level probabilitas minimum

Nilai level probabilitas minimum yang disyaratkan adalah 0,1 atau 0,2, tetapi untuk level probabilitas sebesar 0,05 masih diperbolehkan (Hair *et al.*, 1998).

3) *The Root Mean Square of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai penerimaan yang direkomendasi RMSEA $\leq 0,08$ (Ghozali, 2008).

4) *Normed Chi-Square (CMIN/DF)*

Indeks ini adalah nilai chi square dibagi dengan degree of freedom. Menurut Wheaton *et al* (1977) nilai ratio ≤ 5 merupakan ukuran yang *reasonable*. Peneliti lainnya seperti Byrne (1988) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran fit (Ghozali, 2008).

5) *Goodness of Fit Index (GFI)*

GFI mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan GFI adalah sebesar $\geq 0,90$ (Ghozali, 2008).

6) *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)*

Indeks ini sama seperti GFI tetapi telah menyesuaikan pengaruh *degrees of freedom* pada suatu model. Nilai yang direkomendasikan adalah $\geq 0,90$ (Ghozali, 2008).

7) *Tucker Lewis Index (TLI)*

Ukuran ini menggabungkan ukuran *parsimony* ke dalam indeks komparasi antara *proposed model* dan *baseline model*. Nilai penerimaan yang direkomendasikan TLI adalah $\geq 0,90$ (Ghozali, 2008).

8) *Comparative Fit Index (CFI)*

CFI yaitu indeks kesesuaian *incremental* yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan CFI adalah $\geq 0,90$ (Hair *et.al*, 1998).

Tabel 3.1
Goodness of fit Indices

<i>Goodness of fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-square (χ^2)</i>	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability (p)</i>	$\geq 0,05$
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$
<i>TLI</i>	$\geq 0,90$
<i>CFI</i>	$\geq 0,90$

Sumber: Ghozali (2008)

b. Analisis Koefisien Jalur

Analisis ini dilihat dari signifikansi besaran *regression weight* model. Kriteria bahwa jalur yang dianalisis signifikan adalah apabila memiliki nilai $C.R. \geq$ nilai t tabel. Pedoman umum nilai t tabel untuk sampel lebih besar dari 150 dengan level signifikansi 5% adalah $\pm 1,96$ (Ghozali dan Fuad, 2005).

Analisis ini juga menunjukkan besaran dari efek total, efek langsung serta efek tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Efek langsung adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung. Efek tidak langsung adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara (mediasi) dan efek total adalah efek dari berbagai hubungan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil *survey* yang telah dilakukan yang diawali dengan analisis deskriptif tentang karakteristik responden dan tanggapan responden, pemaparan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi model serta pengujian hipotesis.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang termasuk Wajib Pajak Orang Pribadi di Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006). Pengambilan data dilakukan dengan metode *survey*, yaitu dengan memberikan kuesioner secara langsung. Lamanya waktu yang digunakan untuk menyebar kuesioner sampai dengan kuesioner terkumpul kurang lebih 2 bulan yaitu mulai tanggal 10 Januari 2010 sampai dengan 28 Februari 2010. Sampel yang berhasil terkumpul berjumlah 130 responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	150	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(20)	(13,33%)
Kuesioner yang menjadi sampel	130	86,67%

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 150, sedangkan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 20 atau 13,33% dari kuesioner yang dibagikan, sehingga kuesioner yang menjadi sampel berjumlah 130 atau 86,67% dari kuesioner yang dibagikan. Jumlah sampel data yang terkumpul telah memenuhi ukuran sampel minimum yang disyaratkan, yaitu sampel minimal adalah jumlah indikator dalam penelitian ini (21 indikator) dikalikan lima (Ferdinand, 2006) sehingga didapat sampel minimal sebanyak 105.

1. Karakteristik Responden

Gambaran umum tentang responden diperoleh dari data diri yang terdapat dalam kuesioner pada bagian identitas responden yang meliputi usia, jenis kelamin, jenis usaha berdasar hasil penjualan dan pendidikan terakhir. Gambaran umum responden dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
20-40	36	27,60%
41-60	86	66,15%
>60	8	6,25%
Jumlah	130	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia antara 20 sampai 40 tahun sebanyak 36 orang atau 27, 60%, usia antara 41 sampai 60 tahun sebanyak 86 orang atau 66,15%, dan usia di atas 60 ada 8 orang atau 6,25%. Dengan demikian responden terbanyak berusia antara 41 sampai 60 tahun.

Tabel 4.3
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	64	49%
Perempuan	66	51%
Jumlah	130	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 130 responden, 49% atau 64 responden berjenis kelamin laki-laki dan 51% atau 66 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian jumlah sampel terbanyak adalah perempuan.

Tabel 4.4
Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	41	32%
Diploma	11	8%
Sarjana	74	57%
Lain-lain	4	3%
Jumlah	130	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 130 responden, 57% atau 74 responden berpendidikan terakhir setingkat Sarjana, 32% atau 41 responden berpendidikan terakhir setingkat SMA, 8% atau 11 responden berpendidikan terakhir setingkat Diploma, dan 3% atau 4 responden berpendidikan selain SMA, Diploma dan Sarjana. Dengan demikian jumlah sampel terbanyak adalah responden yang berpendidikan Sarjana.

Tabel 4.5
Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis UMKM	Frekuensi	Presentase
Mikro	71	54,62%
Kecil	59	45,38%
Menengah	0	0%
Jumlah	130	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 130 responden, sebanyak 71 responden atau 54,62% termasuk usaha Mikro, 59 responden atau 45,38% termasuk usaha Kecil dan tidak terdapat responden yang termasuk usaha Menengah. Dengan demikian jumlah sampel terbanyak adalah responden dengan usaha Mikro. Pengelompokan jenis usaha ini berdasarkan definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2. Tanggapan Responden

Tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan peneliti nampak pada jawaban responden. Kuesioner tersebut menggunakan tujuh skala *likert* dan

bersifat *close-ended questions*. Skala Likert 7 Point dari 1 sampai 7 untuk menyatakan :

- 1 = sangat tidak setuju atau sangat tidak dipertimbangkan
- 2 = tidak setuju atau tidak dipertimbangkan
- 3 = agak tidak setuju atau agak tidak dipertimbangkan
- 4 = tidak ada pendapat (netral)
- 5 = agak setuju atau agak dipertimbangkan
- 6 = setuju atau dipertimbangkan
- 7 = sangat setuju atau sangat dipertimbangkan

a. Tanggapan Responden Mengenai Sikap Terhadap Ketidakpatuhan Pajak

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 130 orang terhadap item pernyataan sikap terhadap ketidakpatuhan pajak sebanyak 5 item. Pernyataan pertama yang tercermin pada pernyataan nomor 1 untuk mengukur *beliefs strength*. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap *Beliefs Strength*

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
a. Keinginan membayar pajak harus lebih kecil dari yang seharusnya	10	23	37	3	32	13	12
b. Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	17	11	40	9	38	13	2
c. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan	4	15	25	16	45	18	7
d. Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan	12	6	24	13	43	11	21
e. Biaya suap ke fiskus lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat	11	21	36	10	33	12	7

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 37 orang atau 28,5% menjawab agak tidak setuju atas item pernyataan keinginan membayar pajak harus lebih kecil dari yang seharusnya. Sebanyak 40 orang atau 30,8% menjawab agak tidak setuju atas item pernyataan pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak. Sebanyak 45 orang atau 34,6% menjawab agak setuju atas item pernyataan perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan. Sebanyak 43 orang atau 33,1% menjawab agak setuju atas item pernyataan perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan. Sebanyak 36 orang atau 27,7% menjawab agak tidak setuju atas item pernyataan biaya suap ke fiskus lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat.

Pernyataan kedua berkaitan dengan *outcome evaluation* tercermin pada pernyataan nomor 2. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebaga berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap *Outcome Evaluation*

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
a. Keinginan membayar pajak harus lebih kecil dari yang seharusnya	11	13	36	1	28	20	21
b. Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	24	15	27	17	32	13	2
c. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan	6	17	13	8	42	34	10
d. Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan	15	7	9	4	34	42	19
e. Biaya suap ke fiskus lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat	27	19	31	4	26	18	5

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 36 orang atau 27,7% menjawab agak tidak dipertimbangkan atas item

pernyataan keinginan membayar pajak harus lebih kecil dari yang seharusnya. Sebanyak 32 orang atau 24,6% menjawab agak dipertimbangkan atas item pernyataan pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak. Sebanyak 42 orang atau 32,3% menjawab agak dipertimbangkan atas item pernyataan perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan. Sebanyak 42 orang atau 32,3% menjawab dipertimbangkan atas item pernyataan perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan. Sebanyak 31 orang atau 23,8% menjawab agak tidak dipertimbangkan atas item pernyataan biaya suap ke fiskus lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat.

Jawaban pernyataan pertama kemudian dikalikan dengan jawaban pernyataan kedua dan hasilnya yang akan diolah. Secara matematis, Ajzen (2006) memberikan formula sikap dalam persamaan berikut: $A_B \propto \sum b_i e_i$, dimana A_B = *attitude toward the behavior*, b = *belief strength*, dan e = *outcome evaluation*.

b. Tanggapan Responden Mengenai Norma Subyektif

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 130 orang terhadap item pernyataan norma subyektif pajak sebanyak 3 item. Pernyataan pertama yang tercermin pada pernyataan nomor 3 untuk mengukur *normative beliefs*. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap *Normative Beliefs*

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
a. Teman	20	22	28	4	38	13	5
b. Konsultan pajak	25	27	21	15	24	9	9
c. Petugas pajak	37	18	30	9	21	11	4

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 38 orang atau 29,2% menjawab agak setuju atas item pernyataan teman. Sebanyak 27 orang atau 20,8% menjawab tidak setuju atas item pernyataan konsultan pajak. Sebanyak 37 orang atau 28,5% menjawab sangat tidak setuju atas item pernyataan petugas pajak.

Pernyataan kedua berkaitan dengan *motivation to comply* tercermin pada pernyataan nomor 4. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap *Motivation To Comply*

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
a. Teman	7	13	15	9	64	10	12
b. Konsultan pajak	5	1	7	5	31	52	29
c. Petugas pajak	12	9	6	7	39	43	14

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 64 orang atau 49,2% menjawab agak dipertimbangkan atas item pernyataan teman. Sebanyak 52 orang atau 40% menjawab dipertimbangkan atas item pernyataan konsultan pajak. Sebanyak 43 orang atau 33,1% menjawab dipertimbangkan atas item pernyataan petugas pajak.

Jawaban pernyataan pertama kemudian dikalikan dengan jawaban pernyataan kedua dan hasilnya yang akan diolah. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $SN \propto \sum n_i m_i$, dimana SN = *subjective norm*, n = *normative beliefs*, dan m = *motivation to comply*.

c. Tanggapan Responden Mengenai Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (KTR)

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 130 orang terhadap item pernyataan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan sebanyak 3 item. Pernyataan pertama yang tercermin pada pernyataan nomor 5 untuk mengukur *control beliefs strength*. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap *Control Beliefs Strength*

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
a. Kemungkinan diperiksa pihak fiskus	1	2	20	-	64	19	24
b. Kemungkinan dikenai sanksi	1	2	13	3	44	30	37
c. Kemungkinan pelaporan pihak ketiga	4	5	18	10	39	34	20

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 64 orang atau 49,2% menjawab agak setuju atas item pernyataan kemungkinan diperiksa pihak fiskus. Sebanyak 44 orang atau 33,8% menjawab agak setuju atas item pernyataan kemungkinan dikenai sanksi. Sebanyak 39 orang atau 30% menjawab agak setuju atas item pernyataan kemungkinan pelaporan pihak ketiga.

Pernyataan kedua berkaitan dengan *control beliefs power* tercermin pada pernyataan nomor 6. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap *Control Beliefs Power*

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
a. Kemungkinan diperiksa pihak fiskus	13	5	20	-	23	54	15
b. Kemungkinan dikenai sanksi	13	6	7	2	29	28	45
c. Kemungkinan pelaporan pihak ketiga	27	2	18	2	28	34	19

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 54 orang atau 41,5% menjawab dipertimbangkan atas item pernyataan kemungkinan diperiksa pihak fiskus. Sebanyak 45 orang atau 34,6% menjawab sangat dipertimbangkan atas item pernyataan kemungkinan dikenai sanksi. Sebanyak 34 orang atau 26,2% menjawab dipertimbangkan atas item pernyataan kemungkinan pelaporan pihak ketiga.

Jawaban pernyataan pertama kemudian dikalikan dengan jawaban pernyataan kedua dan hasilnya yang akan diolah. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $PBC \propto \sum_i p_i$, dimana PBC = *perceived behavioral control*, c = *control beliefs strength*, dan p = *control beliefs power*.

d. Tanggapan Responden Mengenai Kewajiban Moral

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 130 orang terhadap item pernyataan kewajiban moral sebanyak 3 item. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Kewajiban Moral

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
7. Menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar etika	45	13	34	13	24	-	1
8. Saya tidak merasa bersalah ketika saya melakukan ketidakpatuhan pajak	34	18	43	10	18	7	-
9. Menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar prinsip hidup saya	25	17	34	6	33	9	6

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 45 orang atau 34,6% menjawab sangat tidak setuju atas item pernyataan menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar etika. Sebanyak 43 orang atau 33,1% menjawab agak tidak setuju atas item pernyataan saya tidak merasa bersalah ketika saya melakukan ketidakpatuhan pajak. Sebanyak 34 orang atau 286,2% menjawab sangat tidak setuju atas item pernyataan menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar prinsip hidup saya.

e. Tanggapan Responden Mengenai Niat berperilaku tidak patuh

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 130 orang terhadap item pernyataan niat berperilaku tidak patuh sebanyak 2 item. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Niat Berperilaku Tidak Patuh

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
10. Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya pribadi <u>cenderung</u> untuk melakukan ketidakpatuhan pajak pada tahun pajak terakhir	30	17	33	10	33	5	2
11. Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya pribadi <u>memutuskan</u> untuk melakukan ketidakpatuhan pajak pada tahun pajak terakhir	56	16	33	2	23	-	-

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 33 orang atau 25,4% menjawab agak tidak setuju dan agak setuju atas item pernyataan sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya pribadi cenderung untuk melakukan ketidakpatuhan pajak pada tahun pajak terakhir. Sebanyak 56 orang atau 43,1% menjawab sangat tidak setuju atas item pernyataan sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya pribadi memutuskan untuk melakukan ketidakpatuhan pajak pada tahun pajak terakhir.

f. Tanggapan Responden Mengenai Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Deskripsi tanggapan responden sebanyak 130 orang terhadap item pernyataan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi sebanyak 5 item. Data kuesioner yang terdapat pada lampiran menunjukkan tanggapan responden pada setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Ketidakpatuhan
Wajib Pajak Orang Pribadi

	Jumlah Jawaban Responden						
	1	2	3	4	5	6	7
12. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Masa	10	3	5	-	19	30	63
13. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan	8	5	4	1	10	28	74
14. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas bunga keterlambatan pembayaran pajak terutang	7	6	1	-	14	29	73
15. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda dan bunga kekurangan pajak yang disetorkan	7	6	2	-	16	28	71
16. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan	4	2	1	-	-	12	111

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang atau 48,5% menjawab sangat setuju atas item pernyataan tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Masa. Sebanyak 74 orang atau 56,9% menjawab sangat setuju atas item pernyataan tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan. Sebanyak 73 orang atau 56,2% menjawab sangat setuju atas item pernyataan tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas bunga keterlambatan pembayaran pajak terutang. Sebanyak 71 orang atau 54,6% menjawab sangat setuju atas item pernyataan tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda dan bunga kekurangan pajak yang disetorkan. Sebanyak 111 orang atau 85,4% menjawab sangat setuju atas

item pernyataan tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan.

B. Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2002). Dikarenakan konstruk yang hendak diuji merupakan pengujian kembali dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana pada penelitian yang sebelumnya telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk konstruk maka dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (Ghozali, 2008), dengan bantuan program Amos versi 6. Pedoman umum untuk analisis faktor adalah nilai *lambda* atau *factor loading* $\geq 0,4$ (Ferdinand, 2006). Hasil uji validitas dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	Standardized Loading	Keterangan
Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP)	SKP 1	0, 590	Valid
	SKP 2	0, 474	Valid
	SKP 3	0, 796	Valid
	SKP 4	0, 744	Valid
	SKP 5	0, 692	Valid
Norma Subyektif (NRM)	NRM 1	0, 455	Valid
	NRM 2	0, 995	Valid
	NRM 3	0, 772	Valid
Kewajiban Moral (MRL)	MRL 1	0, 640	Valid
	MRL 2	0, 848	Valid
	MRL 3	0, 840	Valid
Kontrol berperilakuan yang dipersepsikan (KTR)	KTR 1	0, 836	Valid
	KTR 2	0, 981	Valid
	KTR 3	0, 743	Valid
Niat berperilaku tidak patuh (NIA)	NIA 1	0, 930	Valid
	NIA 2	0, 919	Valid
Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP)	KTP 1	0, 954	Valid
	KTP 2	0, 951	Valid
	KTP 3	0, 998	Valid
	KTP 4	0, 987	Valid
	KTP 5	0, 626	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan telah valid dan sebanyak 21 item pertanyaan dapat dianalisis lebih lanjut.

C. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, maka tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi item-item pertanyaan yang digunakan. *Cronbach's alpha* adalah koefisien reliabilitas yang

menunjukkan seberapa baik serangkaian item-item yang mengukur sebuah konsep berkorelasi positif satu sama lain. Reliabilitas yang dapat diterima berada di antara range 0,60 sampai 0,799 dan reliabilitas yang baik adalah yang melebihi 0,80 (Sekaran, 2006). Dari hasil pengujian reliabilitas variabel dengan menggunakan bantuan program *SPSS 11.5 for Windows*, sehingga didapatkan nilai *Cronbach's alpha* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP)	0,7870	Dapat diterima
Norma Subyektif (NRM)	0,7638	Dapat diterima
Kewajiban Moral (MRL)	0,8034	Baik
Kontrol berperilaku yang dipersepsikan (KTR)	0,8862	Baik
Niat berperilaku tidak patuh (NIA)	0,9185	Baik
Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP)	0,9588	Baik

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel pada tabel 4.17 maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel, karena masing-masing variabel memiliki koefisien Cronbach's Alpha \geq 0,60 (Ghozali, 2008). Berdasarkan kriteria Sekaran (2006) dari hasil pada tabel IV. 7 dapat diketahui bahwa variabel Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP) dan Norma Subyektif (NRM) mempunyai reliabilitas yang dapat diterima karena nilai *Cronbach's alpha*-nya ada diantara 0,60 sampai 0,79. Sedangkan untuk variabel Kewajiban Moral (MRL), Kontrol berperilaku yang dipersepsikan (KTR), Niat berperilaku tidak patuh (NIA), dan Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP) mempunyai reliabilitas yang baik karena koefisien *Cronbach's alpha*-nya lebih dari 0,80.

D. Uji Asumsi Model

1. Normalitas Data

Normalitas *univariate* dan *multivariate* terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 4.01. Hasilnya adalah seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KTP 5	1,000	7,000	-3,746	-17,437	12,998	30,251
KTP 4	1,000	7,000	-1,837	-8,553	2,342	5,452
KTP 3	1,000	7,000	-1,949	-9,073	2,761	6,427
KTP 2	1,000	7,000	-1,801	-8,382	2,034	4,734
KTP 1	1,000	7,000	-1,627	-7,574	1,577	3,670
NIA 2	1,000	5,000	,660	3,071	-,915	-2,129
NIA 1	1,000	7,000	,173	,807	-1,090	-2,537
KTR 1	1,000	49,000	-,021	-,098	-,911	-2,121
KTR 2	1,000	49,000	-,304	-1,417	-1,072	-2,494
KTR 3	1,000	49,000	,013	,060	-1,178	-2,742
MRL 1	1,000	7,000	,357	1,662	-1,034	-2,406
MRL 2	1,000	6,000	,410	1,908	-,783	-1,823
MRL 3	1,000	7,000	,197	,918	-1,037	-2,414
NRM 1	1,000	49,000	,688	3,204	,153	,355
NRM 2	1,000	49,000	,635	2,958	-,494	-1,150
NRM 3	1,000	42,000	,593	2,762	-,961	-2,237
SKP 5	1,000	49,000	,858	3,996	-,199	-,464
SKP 4	1,000	49,000	,142	,663	-,729	-1,697
SKP 3	1,000	49,000	,181	,842	-,907	-2,111
SKP 2	1,000	49,000	,693	3,224	,209	,486
SKP 1	1,000	49,000	1,035	4,817	,079	,184
Multivariate					88,155	16,170

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Dari tabel 4.18 terlihat hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini. Evaluasi normalitas diidentifikasi baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Secara *univariate* untuk nilai-nilai dalam C.r *skewness*, terdapat 12 item yang menunjukkan nilai diatas harga mutlak $\pm 2,58$ yaitu SKP 1, SKP 2, SKP 5, NRM 1, NRM 2, NRM 3, NIA 2, KTP 1, KTP 2, KTP 3, KTP 4, dan KTP 5.

Sedangkan untuk nilai-nilai dalam *C.r kurtosis*, terdapat 6 item yang menunjukkan nilai diatas harga mutlak $\pm 2,58$ yaitu KTR 3, KTP 1, KTP 2, KTP 3, KTP 4, dan KTP 5. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal secara *univariate*. Sementara nilai yang tertera di pojok kanan bawah pada tabel 4.17 menandakan bahwa data dalam penelitian ini juga tidak terdistribusi normal secara *multivariate*, karena nilai 16,170 lebih besar dari harga mutlak 2,58. Analisis terhadap data yang tidak normal dapat mengakibatkan pembiasan intepretasi karena nilai *chi-square* hasil analisis cenderung meningkat sehingga nilai *probability level* akan mengecil.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang disajikan apa adanya dari penelitian yang berasal dari data primer berdasarkan jawaban responden yang sangat beragam sehingga sulit untuk memperoleh data yang mengikuti distribusi normal secara sempurna. Menurut Hair *et al.* (1998) ukuran sampel yang besar cenderung untuk mengurangi efek yang merugikan (distorsi hasil analisis) dari non-normalitas data yang akan dianalisis. Disamping itu, teknik *Maximum Likelihood Estimates* (MLE) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlalu terpengaruh (*robust*) terhadap data yang tidak normal (Ghozali dan Fuad, 2005) sehingga analisis selanjutnya masih dapat dilakukan.

2. Evaluasi Outliers

Uji terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan menggunakan kriteria Jarak Mahalanobis pada tingkat $p < 0,001$. Jarak Mahalanobis itu dievaluasi dengan menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2006). Jika dalam penelitian ini digunakan 21 variabel, semua kasus yang mempunyai jarak Mahalanobis lebih besar dari χ^2

(21, 0.001) = 46,79704 adalah *multivariate outlier*. Tabel 4.18 berikut menyajikan hasil hasil evaluasi jarak Mahalanobis dengan memperhatikan output dari program AMOS 6.

Tabel 4.18
Jarak Mahalanobis Data Penelitian

Nomor observasi	Jarak Mahalanobis	Jarak Mahalanobis Kritis (21, 0.001)
53	63,051	46,79704
27	60,361	
25	51,345	
79	43,023	
130	40,404	
7	40,404	
13	40,322	
20	40,214	
.		
.		
.		
58	11,941	
43	11,897	

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 3 kasus yang dikategorikan sebagai outliers, namun kasus tersebut tidak perlu dikeluarkan. Hal ini dikarenakan dalam analisis penelitian, apabila tidak terdapat alasan khusus untuk mengeluarkan kasus yang mengindikasikan adanya *outliers*, maka kasus tersebut harus tetap diikutsertakan dalam analisis selanjutnya (Ferdinand, 2006).

E. Uji Hipotesis

Teknik pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan suatu model yang baik. Untuk mengujinya akan digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan program AMOS versi 6.

1. Analisis Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Evaluasi nilai goodness-of-fit dari model penelitian yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Hasil *Goodness-of-Fit* Model

<i>Goodness-of-fit Indices</i>	Nilai yang diharapkan	Hasil	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil χ^2 dengan <i>df</i> 177 adalah 229,211	778,567	Buruk
<i>Significance Probability</i> (<i>p</i>)	$\geq 0,05$	0,000	Buruk
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,0$	4,399	Buruk
<i>GFI</i>	$\geq 0,9$	0,664	Buruk
<i>AGFI</i>	$\geq 0,9$	0,561	Buruk
<i>TLI</i>	$\geq 0,9$	0,741	Marjinal
<i>CFI</i>	$\geq 0,9$	0,782	Marjinal
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,162	Buruk

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Pada tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* (χ^2) pada penelitian ini sebesar 778,567 dengan probabilitas 0,000 menunjukkan ini indikasi yang sangat buruk. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian populasi yang diamati. Nilai *CMIN/df* sebesar 4,399 merupakan indikasi yang buruk karena mempunyai nilai lebih dari 2. Nilai *GFI* sebesar 0,664 dan nilai *AGFI* sebesar 0,561 merupakan indikasi yang buruk. Sementara dari indeks *TLI* sebesar 0,741 dan nilai *CFI* sebesar 0,782 merupakan indikasi yang marginal. Nilai *RMSEA* sebesar 0,162 merupakan indikasi yang buruk.

Dari keseluruhan pengukuran *goodness of fit* tersebut di atas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini belum dapat diterima ditambah lagi dengan nilai probabilitas yang masih jauh dari memenuhi

syarat. Karena model yang diajukan dalam penelitian ini belum dapat diterima maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan modifikasi model untuk membentuk model alternatif yang mempunyai *goodness of fit* yang lebih baik.

2. Modifikasi Model

Modifikasi model dilakukan selain untuk mendapatkan kriteria *goodness of fit* dari model yang dapat diterima, juga untuk mendapatkan hubungan-hubungan baru yang mempunyai pijakan teori yang kuat. Karena SEM ditujukan untuk menguji model yang mempunyai pijakan teori yang “benar” dan bukan untuk menghasilkan teori (Ferdinand, 2006).

Melalui nilai *modification indices* dapat diketahui ada tidaknya kemungkinan modifikasi terhadap model yang dapat diusulkan. *Modification indices* yang dapat diketahui dari output AMOS akan menunjukkan hubungan-hubungan yang perlu diestimasi yang sebelumnya tidak ada dalam model supaya terjadi penurunan pada nilai *chi-square* untuk mendapatkan model penelitian yang lebih baik. Nilai *modification indices* yang mengakibatkan penurunan yang signifikan pada *chi-square* jika suatu hubungan diestimasi, adalah nilai yang mencapai lebih besar atau sama dengan 4,0 (Ferdinand, 2006).

Untuk mendapatkan kriteria model yang dapat diterima, peneliti mencoba mengestimasi hubungan korelasi antar *error term*. Dengan demikian peneliti telah melakukan sebanyak 27 korelasi pada model penelitian, sehingga akan diperoleh kriteria *goodness of fit* yang baru. Tabel 4.20 merupakan hasil *goodness of fit* model yang telah dimodifikasi.

Tabel 4.20
Hasil *Goodness-of-Fit* Setelah Modifikasi Model

<i>Goodness-of-fit Indices</i>	Nilai yang Diharapkan	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i> (χ^2)	Diharapkan kecil χ^2 dengan <i>df</i> 177 adalah 229,211	478,664	261,270	Marginal
<i>Significance Probability (p)</i>	$\geq 0,05$	0,000	0,000	Buruk
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,0$	4,473	1,742	Baik
<i>GFI</i>	$\geq 0,9$	0,730	0,854	Marginal
<i>AGFI</i>	$\geq 0,9$	0,614	0,775	Marginal
<i>TLI</i>	$\geq 0,9$	0,800	0,944	Baik
<i>CFI</i>	$\geq 0,9$	0,843	0,960	Baik
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,164	0,076	Baik

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai *CMIN/df* sebesar 1,742 merupakan indikasi yang baik karena mempunyai nilai kurang dari 2. Nilai TLI sebesar 0,944, nilai CFI sebesar 0,960, dan nilai RMSEA sebesar 0,076 merupakan indikasi yang baik karena mempunyai nilai sesuai yang diharapkan.

Indeks *Goodness Of Fit* lain yang masih mempunyai kriteria marginal adalah *Chi-Square* (χ^2) sebesar 261,270, nilai GFI sebesar 0,854, nilai AGFI sebesar 0,775 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang masih belum memenuhi syarat dari nilai yang diharapkan. Nilai *probability* sangat sensitif terhadap besarnya sampel, semakin besar ukuran suatu sampel penelitian maka kemungkinan *goodness of fit* akan semakin buruk (Ghozali, 2008). Jadi ukuran marjinal tersebut tidak mempengaruhi model. Berdasarkan keseluruhan pengukuran *goodness-of-fit* setelah modifikasi model tersebut di atas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

3. Analisis Koefisien Jalur

Analisis ini dilihat dari signifikansi besaran *regression weight* model yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Regression Weights

Regression Weights	C.R.	P
NIA ← SKP	4,027	0,000
NIA ← NRM	5,278	0,000
NIA ← MRL	6,066	0,000
NIA ← KTR	2,601	0,009
KTP ← KTR	2,672	0,008
KTP ← NIA	-1,755	0,079

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada satu jalur yang memiliki hubungan kausalitas yang tidak signifikan yaitu pengaruh Niat berperilaku tidak patuh (NIA) terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP), terlihat dari besarnya koefisien jalur dengan nilai C.R. yang lebih kecil dari 1,96 atau tingkat signifikansi uji hipotesis yang lebih besar dari 5%.

Analisis ini juga menunjukkan besaran dari efek total, efek langsung serta efek tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil dari analisis ketiga jenis efek tersebut dapat dilihat berturut-turut pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22
Standardized Total Effect-Estimates

	KTR	MRL	NRM	SKP	NIA	KTP
NIA	0,149	0,427	0,328	0,425	0,000	0,000
KTP	0,179	-0,066	-0,051	-0,066	-0,155	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Tabel 4.23
Standardized Direct Effect-Estimates

	KTR	MRL	NRM	SKP	NIA	KTP
NIA	0,149	0,427	0,328	0,425	0,000	0,000
KTP	0,202	0,000	0,000	0,000	-0,155	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Tabel 4.24
Standardized Indirect Effect-Estimates

	KTR	MRL	NRM	SKP	NIA	KTP
NIA	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
KTP	-0,023	-0,066	-0,051	-0,066	0,000	0,000

Sumber: Data primer yang diolah (2010)

Ketiga tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara efek langsung dengan efek total dari variabel Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (KTR) terhadap Niat berperilaku tidak patuh (NIA) sebesar 0,149, Kewajiban Moral (MRL) terhadap Niat berperilaku tidak patuh (NIA) sebesar 0,427, Norma Subyektif (NRM) terhadap Niat berperilaku tidak patuh (NIA) sebesar 0,328, Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP) terhadap Niat berperilaku tidak patuh (NIA) sebesar 0,425, dan Niat berperilaku tidak patuh (NIA) terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP) sebesar -0,155.

Terdapat kesamaan juga antara efek tidak langsung dengan efek total dari variabel Kewajiban Moral (MRL) terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP) sebesar -0,066, Norma Subyektif (NRM) terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP) sebesar -0,051, dan Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP) terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP) sebesar -0,066.

Dari variabel Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (KTR) terhadap Ketidakpatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KTP) memiliki efek total sebesar 0,179, efek langsung sebesar 0,202, dan efek tidak langsung sebesar -0,023.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menilai model secara keseluruhan dan menguji hubungan kausalitas seperti yang dihipotesiskan, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : *Sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.*

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah sikap terhadap ketidakpatuhan pajak (SKP) memiliki pengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh (NIA). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dimana nilai C.R. sebesar 4,027 signifikan pada $p < 0,05$, sementara pengaruh langsungnya dapat dilihat pada tabel 4.23 adalah sebesar 0,425 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 didukung**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan pajak memang mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak orang pribadi yang memiliki sikap terhadap ketidakpatuhan pajak positif, niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) dan Bobek dan Hatfield (2003) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.

2. Hipotesis 2 : *Norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.*

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah norma subyektif (NRM) memiliki pengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh (NIA). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dimana nilai C.R. sebesar 5,278 signifikan pada $p < 0,05$, sementara pengaruh langsungnya dapat dilihat pada tabel 4.23 adalah sebesar 0,328 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 didukung**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa norma subyektif memang mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh norma subyektif atau orang sekitar (perceived sosial pressure) yang kuat mempengaruhi niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bobek dan Hatfield (2003) yang menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Sedangkan Mustikasari (2007) membuktikan bahwa norma subyektif berpengaruh secara negatif signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.

3. Hipotesis 3 : *Kewajiban moral berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.*

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah kewajiban moral (MRL) memiliki pengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh (NIA). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dimana nilai C.R. sebesar 6,066 signifikan pada $p < 0,05$, sementara pengaruh langsungnya dapat dilihat pada tabel 4.23 adalah sebesar 0,427 maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis 3 didukung. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa kewajiban moral memang mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak orang pribadi yang memiliki kewajiban moral yang tinggi, niat untuk berperilaku tidak patuh juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield (2003) yang menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Sedangkan Mustikasari (2007) membuktikan bahwa kewajiban moral berpengaruh secara negatif signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak.

4. Hipotesis 4 : *Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.*

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah kontrol berperilaku yang dipersepsikan (KTR) memiliki pengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh (NIA). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dimana nilai C.R. sebesar 2,601 signifikan pada $p < 0,05$, sementara pengaruh langsungnya dapat dilihat pada tabel 4.23 adalah sebesar 0,149 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 didukung.** Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan memang mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi wajib pajak orang pribadi atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong wajib pajak orang pribadi berniat tidak patuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) yang menunjukkan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara signifikan terhadap niat ketidakpatuhan pajak. Sedangkan Bobek dan Hatfield (2003) dalam penelitiannya tidak bisa membuktikan bahwa pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan cukup signifikan.

5. Hipotesis 5 : *Kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara langsung terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.*

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah kontrol berperilaku yang dipersepsikan (KTR) memiliki pengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi (KTP). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dimana nilai C.R. sebesar 2,672 signifikan pada $p < 0,05$, sementara pengaruh langsungnya dapat dilihat pada tabel 4.23 adalah sebesar 0,202 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 didukung**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan memang mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi wajib pajak orang pribadi atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) yang menunjukkan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan Bobek dan Hatfield (2003) yang menemukan bahwa pengaruh kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap ketidakpatuhan pajak tidak signifikan.

6. Hipotesis 6 : *Niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi.*

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh (NIA) memiliki pengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi (KTP). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dimana nilai C.R. sebesar -1,755 tidak signifikan pada $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 6 tidak didukung**. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak mempunyai pengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak mengakibatkan meningkatnya ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) dan Bobek dan Hatfield (2003) yang menunjukkan bahwa niat berpengaruh secara positif signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak.

Tidak didukungnya hipotesis 6 dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), Azjen (2006) menyatakan bahwa semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subyektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, maka semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. Akhirnya, sesuai dengan kondisi pengendalian yang nyata di lapangan (*actual behavior control*) niat tersebut akan diwujudkan jika kesempatan itu muncul. Namun sebaliknya, perilaku yang dimunculkan bisa jadi bertentangan dengan niat individu tersebut. Hal tersebut terjadi karena kondisi di lapangan tidak

memungkinkan memunculkan perilaku yang telah diniatkan. Kondisi di lapangan dalam penelitian ini berupa adanya modernisasi perpajakan dan *Sunset Policy* tahun 2009 yang semakin mendukung wajib pajak untuk berperilaku patuh.

Modernisasi tidak hanya sebatas peraturan (kebijakan) perpajakan seperti yang terdahulu, yakni Amandemen Undang-Undang Pajak, melainkan secara komprehensif dan simultan menyentuh instrumen perpajakan lainnya seperti sistem, institusi, pelayanan kepada masyarakat wajib pajak, pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan, serta tak kalah pentingnya moral, etika, dan integritas petugas pajak (Danny Darussalam, 28 Desember 2007). Perbaikan pelayanan prima bagi setiap wajib pajak melalui pembentukan *account representative*, dan *compliant center* untuk menampung keberatan wajib pajak. Selain itu, sistem administrasi perpajakan modern juga merangkul kemajuan teknologi terbaru di antaranya melalui pengembangan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) dengan berbagai pelayanan dengan basis *e-system* seperti *e-SPT*, *e-Filing*, *e-Payment*, *Taxpayers'Account*, *e-Registration*, dan *e-Counseling* yang diharapkan meningkatkan mekanisme kontrol yang lebih efektif ditunjang dengan penerapan Kode Etik Pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang mengatur perilaku pegawai dalam melaksanakan tugas. Hal ini sangat membantu wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang mengakibatkan adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, jawaban mayoritas responden juga mendukung bahwa niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak mempengaruhi perilaku ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Jawaban responden pada variabel niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh (NIA) dan

ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi (KTP) juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju dengan kecenderungan dan keputusan untuk melakukan ketidakpatuhan pajak. Dalam dua tahun pajak terakhir tidak menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda keterlambatan penyerahan Surat Pemberitahuan (SPT) baik Masa maupun Tahunan, bunga keterlambatan pembayaran pajak terutang, dan denda kekurangan pajak yang disetorkan, serta dalam 10 tahun terakhir tidak dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai bagian akhir dari penelitian ini. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dan akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain kesimpulan akan disertakan keterbatasan dari penelitian ini dan saran-saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

A. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007). Dari hasil penelitian mengenai pengaruh sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol berperilaku yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi serta berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada bab IV dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap terhadap ketidakpatuhan pajak berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007) dan Bobek dan Hatfield (2003). Hal ini berarti bahwa wajib pajak orang pribadi yang memiliki

sikap terhadap ketidakpatuhan pajak positif, niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh akan tinggi.

2. Hasil penelitian ini menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield (2003). Hal ini berarti pengaruh norma subyektif atau orang sekitar (perceived sosial pressure) yang kuat mempengaruhi niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.
3. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kewajiban moral berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Bobek dan Hatfield (2003). Hal ini berarti wajib pajak orang pribadi yang memiliki kewajiban moral yang tinggi, niat untuk berperilaku tidak patuh juga tinggi.
4. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007). Hal ini berarti semakin tinggi persepsi wajib pajak orang pribadi atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong wajib pajak orang pribadi berniat tidak patuh.
5. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari (2007). Hal ini berarti semakin tinggi persepsi

wajib pajak orang pribadi atas kontrol yang dimilikinya akan mendorong wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh.

6. Hasil penelitian ini menemukan bahwa niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak mempunyai pengaruh terhadap ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Tidak terdapatnya pengaruh tersebut menandakan bahwa adanya niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh tidak mengakibatkan ketidakpatuhan wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Mustikasari (2007), namun masih didukung *Theory of Planned Behavior*.

B. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ruang lingkup penelitian hanya di wilayah Surakarta, sehingga kurang bisa mewakili persepsi atau tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah lain.
2. Keterbatasan yang melekat dalam metode survei yaitu peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan tidak lengkapnya pengisian kuesioner.
3. Variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya 6 variabel, yaitu sikap terhadap ketidakpatuhan pajak, norma subyektif, kewajiban moral, kontrol keperilakuan yang dipersepsikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku tidak patuh dan ketidakpatuhan wajib pajak orang

pribadi sehingga pengaruh-pengaruh yang timbul diluar variabel yang digunakan belum dapat dibuktikan secara ilmiah.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas lagi sehingga tingkat generalisasi ke populasinya bisa lebih luas, misalnya se-eks Karesidenan Surakarta dan se-Jawa Tengah.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan survei wawancara selain kuesioner, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya respon bias.
3. Menambah atau bahkan mengganti variabel-variabel lainnya, hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nunuy Nur. 2009. *Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global*. Working Paper in Accounting and Finance October Jurusan Akuntansi Universitas Padjajaran
- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol. 50. No. 2: 179-211
- Ajzen, Icek. 2006. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*
- Bisnis Indonesia 14 September 2009. *Jumlah NPWP Lampau Target Tahun 2009*
- Bobek, D., Richard C. Hatfield. 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. Behavioral Research in Accounting, No. 15: 271-281
- Chiou, Jyh Shen. 1998. *The Effects of Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control on Consumer's Purchase Intentions: The Moderating Effects of Product Knowledge and Attention to Social Comparison Information*. National Science Council Grant. Vol. 9. No. 2:298-308
- Danny Darussalam 28 Desember 2007. *Wajah Baru Pelayanan Prima Ditjen Pajak*
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Fila, Stefanie A and Chery Smith. 2006. *Applying The Theory of Planned Behavior to Health Eating Behaviors in Urban Native American Youth*. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity. Vol. 3. No. 11: 479-511
- Fiska, Modeska. 2010. *UMKM Menjerit, Perspektif Negatif Soal Pajak*. www.suaramerdeka.com
- Ghozali, Imam dan Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi Lisrel 8,5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2008. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J.F., Anderson, R.E., R.L., Tatham, & W.C., Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River: Prentice Hall International Inc
- Ingram et al. 2000. *Applying to Graduate School: A Test of The Theory of Planned Behavior*. Journal of Social Behavior and Personality. Vol. 15. No. 2: 215-226
- Keputusan Menteri Keuangan No. 235/KMK.03/2003 tanggal 3 Juni 2003 Tentang Kriteria Wajib Pajak Yang Dapat Ditetapkan Sebagai Wajib Pajak Patuh
- Lestari, Wuryaningsih Dwi dan Eko Arief Sudaryono. 1995. *Pengaruh Penerapan Sistem Self Assesment terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Mengisi SPT PPh pasal 25 UU Perpajakan 1983 pada Pedagang di Pasar Klerwer Surakarta*. Empirika. No. 16: 50-62
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi 2008*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mustikasari, Elia. 2007. *Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi X
- Ninayah, Ida. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Perseorangan Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Prianti, Matina dan Muhammad Fasabeni. 2010. *Pemerintah Memburu Pajak dari UMKM*. www.pajakpribadi.com
- Rahmana, Arief. 2009. *Peran Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi
- Ramayah et al. 2009. *Applying The Theory of Planned Behavior to Predict Internet Tax Filling Intentions*. International Journal of Management
- Santoso, Singgih. 2007. *Structural Equation Modelling: Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Simajuntak, Edward Gaben. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Restoran dan Retribusi Warung Makan dalam Melaksanakan*

Kewajiban Perpajakan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Suandy, Early. 2005. *Hukum Pajak*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Suhendra. 2010. *Kadin Tak Keberatan Ekstensifikasi Pajak UMKM*.
www.detikfinance.com

Suranto. 2001. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB Sektor Pedesaan di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Trivedi, Viswanath Umashanker, Mohamed Shehata, and Stuart Mestelman. 2005. *Attitudes, Incentives, and Tax Compliance*. Canadian Tax Journal. Vol. 53. No. 1

Truong, Yann. 2009. An Evaluation of The Theory Planned Behavior In Consumer Acceptance Of Online Video and Television Services. The Electronic Journal Information System Evaluation. Vol. 12. Issue 2: 177-186

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Definisi UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

Utami, Tri Budi. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Restoran dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan di Kota Surakarta*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Waluyo. 2007. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

www.antaranews.com

www.dannydarussalam.com

www.detikfinance.com

www.jawapos.com

www.pajak.go.id

www.pajakpribadi.com

www.suaramerdeka.com



LAMPIRAN 1

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS EKONOMI

Jl.Ir. Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp (0271)
647481 Fax. (0271) 638143

Nomor	:	/H27.4/PP/2010	Januari 2010
Lampiran	:	Form Kuisisioner	
Hal	:	Permohonan Pengisian Kuesioner	

Dengan hormat, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian mahasiswa kami.

Nama : LATIFAH NURINA
Nomor Induk Mahasiswa : F0306009
Program Studi : S1 Reguler
Jurusan : Akuntansi

Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul :
***“KAJIAN EMPIRIS TENTANG KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI DI KOTA SURAKARTA”***

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis/keilmuan semata dan hasil penelitian/laporan tidak disebarluaskan untuk umum.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Agus Widodo, SE., M.Si, Ak
NIP. 19630203198903 1 006

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/ Ibu/ Saudara Yth,

Penelitian ini mengangkat topik perpajakan, khususnya kepatuhan pajak. Wajib pajak dikatakan patuh apabila: (1) benar dalam penghitungan pajak terutang, (2) benar dalam pengisian formulir SPT, (3) tepat waktu, (4) melakukan kewajibannya dengan sukarela (atas kesadaran sendiri) sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Saya berharap Bapak/ Ibu/ Saudara berkenan untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Jawaban bisa dituliskan di tempat yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada skala 1-7 atas pernyataan berikut ini. Kuesioner ini digunakan untuk keperluan akademis, oleh karena itu kejujuran dalam pengisian sangat saya harapkan.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara meluangkan waktu mengisi lembar kuesioner penelitian skripsi ini. Semoga jerih payah Bapak/ Ibu/ Saudara bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang perpajakan di Indonesia.

B. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Kios :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan terakhir :
6. Penjualan per bulan :
7. Apakah Anda mempunyai **Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP)**?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Berapa kali Anda melaporkan SPT?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. Lebih dari 3 kali

C. KUESIONER PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari pernyataan. Pernyataan nomor 1-6 berkaitan satu sama lain. Pernyataan nomor 1 berkaitan dengan pernyataan nomor 2, nomor 3 dengan nomor 4, nomor 5 dengan nomor 6, tetapi pernyataan yang berkaitan ini tidak harus sama skala jawabannya.

1. Sikap saya jika Wajib Pajak (WP) mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam rangka memenuhi peraturan perpajakan.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
a. Keinginan membayar pajak harus lebih kecil dari yang seharusnya	1	2	3	4	5	6	7
b. Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	1	2	3	4	5	6	7
c. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan	1	2	3	4	5	6	7
d. Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan	1	2	3	4	5	6	7
e. Biaya suap ke fiskus lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat	1	2	3	4	5	6	7

2. Pada kenyataannya, hal-hal berikut ini saya pertimbangkan dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada tahun pajak terakhir.

	Sangat Tidak Dipertimbangkan	Tidak Dipertimbangkan	Agak Tidak Dipertimbangkan	Netral	Agak Dipertimbangkan	Dipertimbangkan	Sangat Dipertimbangkan
a. Keinginan membayar pajak harus lebih kecil dari yang seharusnya	1	2	3	4	5	6	7
b. Pembentukan dana cadangan untuk pemeriksaan pajak	1	2	3	4	5	6	7
c. Perasaan pemanfaatan pajak yang tidak transparan	1	2	3	4	5	6	7

d. Perasaan dirugikan oleh sistem perpajakan	1	2	3	4	5	6	7
e. Biaya suap ke fiskus lebih kecil dibanding dengan pajak yang bisa dihemat	1	2	3	4	5	6	7

3. Pihak-pihak berikut ini pernah mendorong saya untuk tidak mematuhi ketentuan perpajakan.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
a. Teman	1	2	3	4	5	6	7
b. Konsultan pajak	1	2	3	4	5	6	7
c. Petugas pajak	1	2	3	4	5	6	7

4. Pada kenyataannya, saran-saran pihak berikut ini saya pertimbangkan dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan pada tahun pajak

	Sangat Tidak Dipertimbangkan	Tidak Dipertimbangkan	Agak Tidak Dipertimbangkan	Netral	Agak Dipertimbangkan	Dipertimbangkan	Sangat Dipertimbangkan
d. Teman	1	2	3	4	5	6	7
e. Konsultan pajak	1	2	3	4	5	6	7
f. Petugas pajak	1	2	3	4	5	6	7

terakhir.

5. Sikap saya jika hal-hal berikut ini dipertimbangkan WP dalam keputusannya untuk mematuhi peraturan perpajakan.

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
a. Kemungkinan diperiksa pihak fiskus	1	2	3	4	5	6	7

b. Kemungkinan dikenai sanksi	1	2	3	4	5	6	7
c. Kemungkinan pelaporan pihak ketiga	1	2	3	4	5	6	7

6. Pada kenyataannya, saya mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada tahun pajak terakhir.

	Sangat Tidak Dipertimbangkan	Tidak Dipertimbangkan	Agak Tidak Dipertimbangkan	Netral	Agak Dipertimbangkan	Dipertimbangkan	Sangat Dipertimbangkan
a. Kemungkinan diperiksa pihak fiskus	1	2	3	4	5	6	7
b. Kemungkinan dikenai sanksi	1	2	3	4	5	6	7
c. Kemungkinan pelaporan pihak ketiga	1	2	3	4	5	6	7

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
7. Menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar etika	1	2	3	4	5	6	7
8. Saya tidak merasa bersalah ketika saya melakukan ketidakpatuhan pajak	1	2	3	4	5	6	7
9. Menurut saya ketidakpatuhan pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar prinsip hidup saya	1	2	3	4	5	6	7
10. Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya pribadi <u>cenderung</u> untuk melakukan ketidakpatuhan pajak pada tahun pajak terakhir	1	2	3	4	5	6	7
11. Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, saya pribadi <u>memutuskan</u> untuk melakukan ketidakpatuhan pajak pada tahun pajak terakhir	1	2	3	4	5	6	7

Pada 2 tahun pajak terakhir, saya telah mengalami hal-hal berikut ini:

	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Netral	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
16. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Masa	1	2	3	4	5	6	7
17. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda keterlambatan penyerahan SPT (Surat Pemberitahuan) Tahunan	1	2	3	4	5	6	7
18. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas bunga keterlambatan pembayaran pajak terutang	1	2	3	4	5	6	7
19. Tidak menerima STP (Surat Tagihan Pajak) atas denda dan bunga kekurangan pajak yang disetorkan	1	2	3	4	5	6	7

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, saya tidak pernah:

20. Dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana bidang perpajakan	1	2	3	4	5	6	7
---	---	---	---	---	---	---	---

LAMPIRAN 2

UJI RELIABILITAS

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
SKP_1	74,1231	1444,8840	,5204	,7634
SKP_2	77,3923	1754,3643	,3564	,8040
SKP_3	71,0077	1411,2945	,7005	,7046
SKP_4	68,4615	1348,5295	,6096	,7320
SKP_5	76,6462	1382,1374	,6532	,7166

Reliability Coefficients

N of Cases = 130,0

N of Items = 5

Alpha = ,7870

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
NRM_1	35,1000	527,6876	,4117	,8657
NRM_2	32,3385	335,0784	,7574	,4761
NRM_3	36,5000	421,2287	,6538	,6190

Reliability Coefficients

N of Cases = 130,0

N of Items = 3

Alpha = ,7638

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KTR_1	52,5000	690,3605	,7784	,8419
KTR_2	48,1538	579,5265	,8561	,7661
KTR_3	54,6385	660,0311	,7110	,8984

Reliability Coefficients

N of Cases = 130,0 N of Items = 3
Alpha = ,8862

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
MRL_1	6,2846	9,4455	,5328	,8443
MRL_2	6,1385	7,9962	,7682	,6141
MRL_3	5,5615	7,2714	,6718	,7141

Reliability Coefficients

N of Cases = 130,0 N of Items = 3
Alpha = ,8034

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
NIA_1	2,3846	2,2075	,8542	.
NIA_2	3,1692	2,7308	,8542	.

Reliability Coefficients

N of Cases = 130,0 N of Items = 2

Alpha = ,9185

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
KTP_1	24,4385	35,2094	,9512	,9376
KTP_2	24,2615	35,6675	,9439	,9388
KTP_3	24,2077	36,1503	,9729	,9337
KTP_4	24,2615	36,1636	,9581	,9362
KTP_5	23,5692	46,6657	,6123	,9874

Reliability Coefficients

N of Cases = 130,0 N of Items = 5

Alpha = ,9588

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
NIA <--- SKP	,465
NIA <--- NRM	,369
NIA <--- MRL	,347
NIA <--- KTR	,218
KTP <--- KTR	,219
KTP <--- NIA	-,213
SKP 1 <--- SKP	,590
SKP 2 <--- SKP	,474
SKP 3 <--- SKP	,796
SKP 4 <--- SKP	,744
SKP 5 <--- SKP	,692
NRM 3 <--- NRM	,772
NRM 2 <--- NRM	,995
NRM 1 <--- NRM	,455
MRL 3 <--- MRL	,840
MRL 2 <--- MRL	,848
MRL 1 <--- MRL	,640
KTR 3 <--- KTR	,743
KTR 2 <--- KTR	,981
KTR 1 <--- KTR	,836
NIA 1 <--- NIA	,930
NIA 2 <--- NIA	,919
KTP 1 <--- KTP	,954
KTP 2 <--- KTP	,951
KTP 3 <--- KTP	,998
KTP 4 <--- KTP	,987
KTP 5 <--- KTP	,626

LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI MODEL

NORMALITAS DATA

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KTP 5	1,000	7,000	-3,746	-17,437	12,998	30,251
KTP 4	1,000	7,000	-1,837	-8,553	2,342	5,452
KTP 3	1,000	7,000	-1,949	-9,073	2,761	6,427
KTP 2	1,000	7,000	-1,801	-8,382	2,034	4,734
KTP 1	1,000	7,000	-1,627	-7,574	1,577	3,670
NIA 2	1,000	5,000	,660	3,071	-,915	-2,129
NIA 1	1,000	7,000	,173	,807	-1,090	-2,537
KTR 1	1,000	49,000	-,021	-,098	-,911	-2,121
KTR 2	1,000	49,000	-,304	-1,417	-1,072	-2,494
KTR 3	1,000	49,000	,013	,060	-1,178	-2,742
MRL 1	1,000	7,000	,357	1,662	-1,034	-2,406
MRL 2	1,000	6,000	,410	1,908	-,783	-1,823
MRL 3	1,000	7,000	,197	,918	-1,037	-2,414
NRM 1	1,000	49,000	,688	3,204	,153	,355
NRM 2	1,000	49,000	,635	2,958	-,494	-1,150
NRM 3	1,000	42,000	,593	2,762	-,961	-2,237
SKP 5	1,000	49,000	,858	3,996	-,199	-,464
SKP 4	1,000	49,000	,142	,663	-,729	-1,697
SKP 3	1,000	49,000	,181	,842	-,907	-2,111
SKP 2	1,000	49,000	,693	3,224	,209	,486
SKP 1	1,000	49,000	1,035	4,817	,079	,184
Multivariate					88,155	16,170

EVALUASI OUTLIERS

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
53	63,051	,000	,001
27	60,361	,000	,000
25	51,345	,000	,000
79	43,023	,003	,001
130	40,404	,007	,002
7	40,404	,007	,000
13	40,322	,007	,000
20	40,214	,007	,000
28	38,865	,010	,000
118	38,865	,010	,000
42	38,631	,011	,000
119	38,177	,012	,000
29	38,177	,012	,000
30	38,044	,013	,000
120	38,044	,013	,000
26	37,910	,013	,000
55	34,086	,035	,000
34	32,836	,048	,000
72	32,092	,057	,000
115	32,092	,057	,000
126	32,092	,057	,000
32	31,831	,061	,000
111	31,028	,073	,000
107	31,028	,073	,000
5	31,028	,073	,000
80	29,230	,109	,002
51	28,884	,117	,002
4	27,798	,146	,021
102	27,798	,146	,012
106	27,798	,146	,007
1	27,510	,155	,008
99	27,510	,155	,004
47	27,194	,165	,006
88	27,116	,167	,004
8	27,116	,167	,002
6	26,396	,192	,012
108	26,396	,192	,007
112	26,396	,192	,004
31	26,048	,205	,006
121	26,048	,205	,004
10	25,429	,229	,015

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
90	25,429	,229	,009
70	25,135	,241	,013
109	25,135	,241	,008
124	25,135	,241	,005
39	24,851	,254	,007
45	23,726	,307	,104
77	23,553	,315	,110
94	23,553	,315	,079
38	22,847	,352	,246
22	22,844	,352	,194
129	22,844	,352	,148
54	21,706	,417	,614
12	21,656	,420	,572
44	21,413	,434	,631
18	21,413	,434	,563
24	21,289	,441	,561
50	20,710	,477	,784
75	19,340	,563	,995
92	19,340	,563	,992
66	19,133	,577	,995
85	19,133	,577	,991
67	18,794	,598	,997
86	18,794	,598	,994
89	18,759	,601	,992
9	18,759	,601	,987
74	18,714	,603	,983
117	18,714	,603	,974
48	18,679	,606	,966
2	17,529	,679	1,000
100	17,529	,679	,999
19	15,531	,795	1,000
71	14,540	,845	1,000
110	14,540	,845	1,000
114	14,540	,845	1,000
125	14,540	,845	1,000
122	14,052	,867	1,000
87	14,052	,867	1,000
68	14,052	,867	1,000
63	13,848	,876	1,000
46	13,561	,888	1,000
40	13,306	,898	1,000
73	13,180	,902	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
116	13,180	,902	1,000
127	13,180	,902	1,000
56	13,026	,908	1,000
97	12,957	,910	1,000
83	12,957	,910	1,000
61	12,957	,910	1,000
16	12,957	,910	1,000
95	12,756	,917	1,000
81	12,756	,917	1,000
14	12,756	,917	1,000
78	12,459	,926	1,000
37	12,218	,934	1,000
33	12,177	,935	1,000
91	12,093	,937	1,000
11	12,093	,937	1,000
58	11,941	,941	1,000
43	11,897	,942	1,000

LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

ANALISIS KESESUAIAN MODEL (*GOODNESS OF FIT*)

SEBELUM MODIFIKASI MODEL

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	54	778,567	177	,000	4,399
Saturated model	231	,000	0		
Independence model	21	2967,211	210	,000	14,130

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	11,104	,664	,561	,509
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	27,071	,301	,231	,274

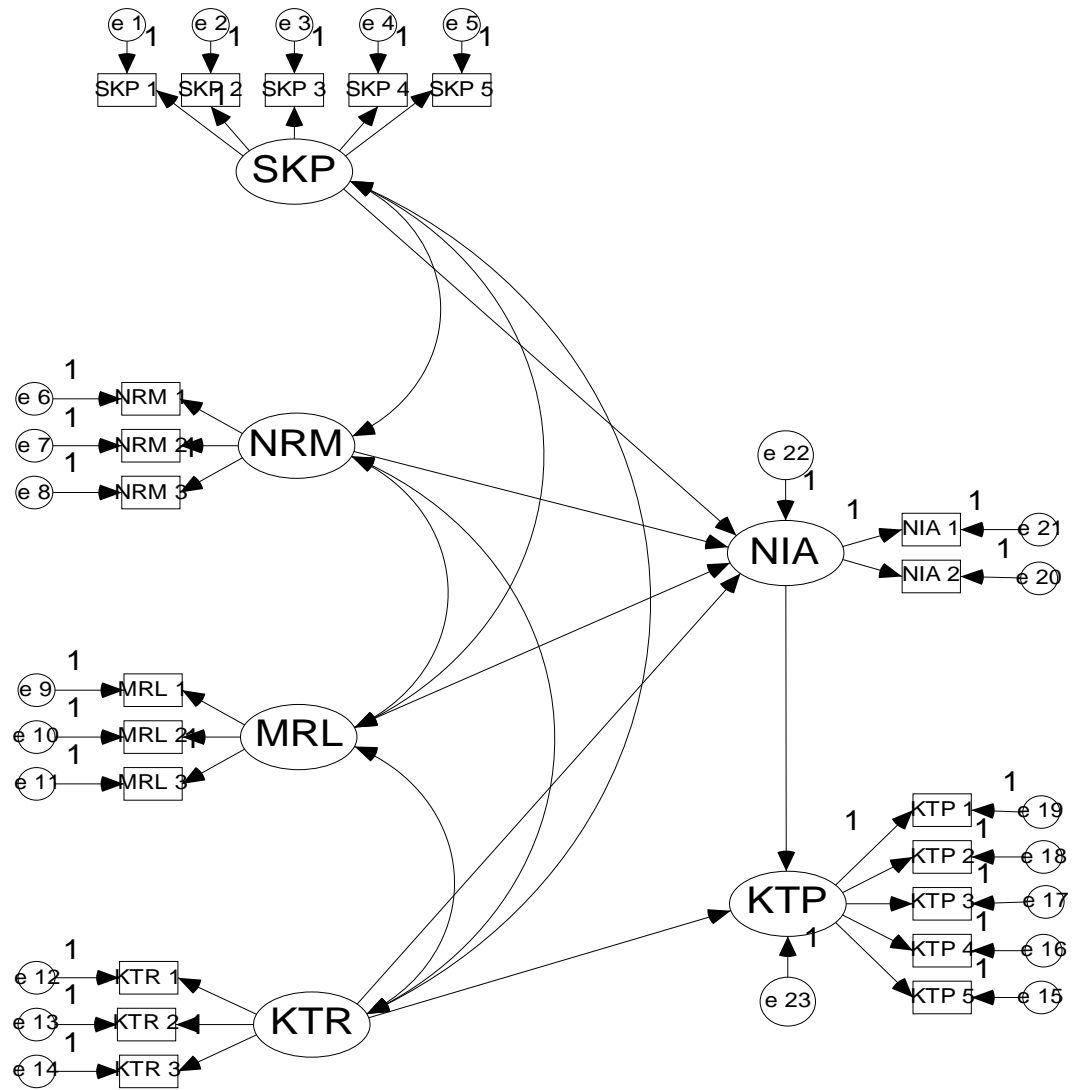
Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,738	,689	,784	,741	,782
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

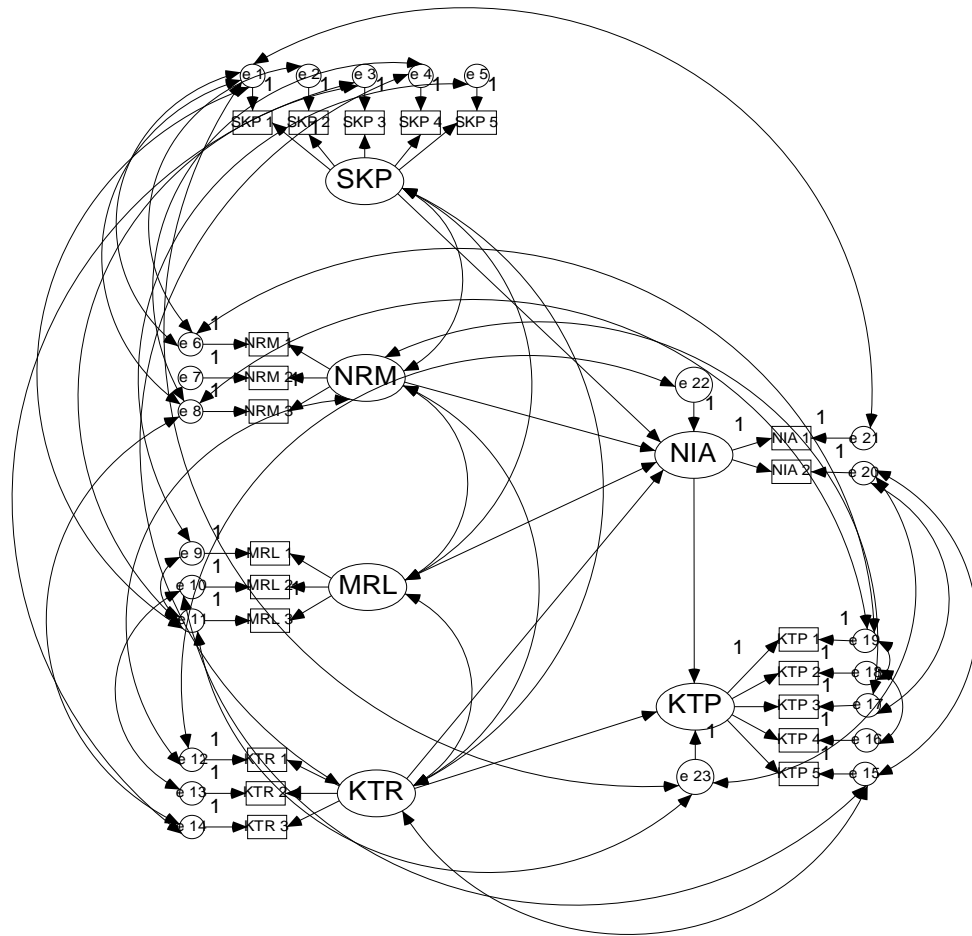
RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,162	,151	,174	,000
Independence model	,319	,309	,329	,000

MODEL AWAL



MODIFIKASI MODEL



KORELASI ERROR

Modification Indices (Group number 1 - Default model)

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
e 23<-->NRM	7,657	3,359
e 15<-->SKP	6,141	-1,584
e 15<-->e 22	4,615	-,185
e 16<-->NRM	6,472	-,548
e 17<-->KTR	5,094	,484
e 17<-->NRM	13,923	,674
e 18<-->e 16	10,053	-,045
e 19<-->KTR	5,873	-1,170
e 19<-->e 17	6,375	-,028
e 19<-->e 18	53,595	,196
e 20<-->e 23	14,589	-,405
e 20<-->e 15	6,046	-,155
e 20<-->e 18	6,122	-,089
e 20<-->e 19	4,480	-,075
e 21<-->e 23	15,287	,453
e 12<-->NRM	12,820	-19,123
e 12<-->e 22	5,615	-1,510
e 14<-->e 22	5,021	1,894
e 14<-->e 17	7,694	,569
e 14<-->e 18	4,015	-,935
e 14<-->e 19	9,493	-1,421
e 9 <-->SKP	5,399	1,878
e 9 <-->e 22	7,707	,303
e 9 <-->e 23	4,290	,370
e 9 <-->e 15	9,828	-,333
e 10<-->SKP	11,444	-2,130
e 10<-->e 15	33,065	,484
e 10<-->e 13	5,183	1,360
e 11<-->SKP	4,137	1,518
e 11<-->e 23	9,034	-,503
e 11<-->e 9	9,188	-,375
e 6 <-->SKP	12,008	22,422
e 6 <-->e 15	7,477	-2,315
e 6 <-->e 9	5,187	2,449
e 7 <-->e 19	12,392	1,241
e 7 <-->e 12	7,524	-12,715
e 7 <-->e 13	6,958	11,695

	M.I.	Par Change
e 7 <--> e 14	4,689	-13,313
e 8 <--> e 15	5,792	1,511
e 8 <--> e 17	18,611	,678
e 8 <--> e 19	30,873	-1,963
e 8 <--> e 13	6,202	-11,097
e 8 <--> e 14	12,195	21,502
e 5 <--> KTR	12,255	30,730
e 5 <--> e 9	8,264	3,130
e 4 <--> KTR	14,530	-34,656
e 4 <--> e 23	4,071	-3,012
e 4 <--> e 7	8,656	19,553
e 4 <--> e 8	16,625	-27,207
e 4 <--> e 5	8,389	-25,948
e 3 <--> e 12	9,936	16,552
e 3 <--> e 14	19,794	-30,986
e 3 <--> e 11	6,554	2,165
e 3 <--> e 8	6,237	13,323
e 2 <--> e 22	4,621	1,785
e 2 <--> e 17	5,670	,481
e 2 <--> e 18	9,286	-1,400
e 2 <--> e 19	17,381	-1,893
e 2 <--> e 10	4,819	1,783
e 2 <--> e 11	5,276	-2,208
e 2 <--> e 6	10,454	-26,421
e 2 <--> e 8	16,819	24,862
e 2 <--> e 4	4,651	-18,409
e 1 <--> e 23	8,873	-4,944
e 1 <--> e 21	8,733	-2,411
e 1 <--> e 10	4,864	-2,193
e 1 <--> e 11	5,932	2,865
e 1 <--> e 6	18,757	43,314
e 1 <--> e 8	27,030	-38,573
e 1 <--> e 5	6,725	26,093
e 1 <--> e 4	4,056	20,949
e 1 <--> e 2	12,317	-33,409

ANALISIS KESESUAIAN MODEL (*GOODNESS OF FIT*)

SETELAH MODIFIKASI MODEL

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	81	261,270	150	,000	1,742
Saturated model	231	,000	0		
Independence model	21	2967,211	210	,000	14,130

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	9,085	,854	,775	,554
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	27,071	,301	,231	,274

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,912	,877	,961	,944	,960
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,076	,060	,091	,004
Independence model	,319	,309	,329	,000

ANALISIS KOEFISIEN JALUR

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
NIA <--- SKP	,128	,032	4,027	***	par_16
NIA <--- NRM	,057	,011	5,278	***	par_17
NIA <--- MRL	,427	,070	6,066	***	par_18
NIA <--- KTR	,024	,009	2,601	,009	par_19
KTP <--- KTR	,036	,014	2,672	,008	par_20
KTP <--- NIA	-,170	,097	-1,755	,079	par_21
SKP 1 <--- SKP	1,000				
SKP 2 <--- SKP	1,195	,239	4,990	***	par_1
SKP 3 <--- SKP	1,821	,339	5,369	***	par_2
SKP 4 <--- SKP	1,716	,364	4,712	***	par_3
SKP 5 <--- SKP	1,779	,339	5,254	***	par_4
NRM 3 <--- NRM	1,000				
NRM 2 <--- NRM	1,380	,103	13,414	***	par_5
NRM 1 <--- NRM	,590	,079	7,457	***	par_6
MRL 3 <--- MRL	1,000				
MRL 2 <--- MRL	,774	,069	11,235	***	par_7
MRL 1 <--- MRL	,759	,089	8,501	***	par_8
KTR 3 <--- KTR	1,000				
KTR 2 <--- KTR	1,376	,117	11,763	***	par_9
KTR 1 <--- KTR	1,084	,103	10,551	***	par_10
NIA 1 <--- NIA	1,000				
NIA 2 <--- NIA	,841	,049	16,993	***	par_11
KTP 1 <--- KTP	1,000				
KTP 2 <--- KTP	,962	,022	44,508	***	par_12
KTP 3 <--- KTP	,958	,024	39,305	***	par_13
KTP 4 <--- KTP	,962	,028	33,882	***	par_14
KTP 5 <--- KTP	,457	,045	10,173	***	par_15

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	KTR	MRL	NRM	SKP	NIA	KTP
NIA	,149	,427	,328	,425	,000	,000
KTP	,179	-,066	-,051	-,066	-,155	,000
KTP 5	,113	-,042	-,032	-,041	-,097	,630
KTP 4	,177	-,065	-,050	-,065	-,152	,986
KTP 3	,180	-,066	-,051	-,066	-,155	1,002
KTP 2	,171	-,063	-,048	-,063	-,147	,951
KTP 1	,171	-,063	-,049	-,063	-,148	,956
NIA 2	,134	,385	,295	,383	,900	,000
NIA 1	,143	,408	,313	,406	,954	,000
KTR 1	,847	,000	,000	,000	,000	,000
KTR 2	,958	,000	,000	,000	,000	,000
KTR 3	,725	,000	,000	,000	,000	,000
MRL 1	,000	,781	,000	,000	,000	,000
MRL 2	,000	,810	,000	,000	,000	,000
MRL 3	,000	,884	,000	,000	,000	,000
NRM 1	,000	,000	,480	,000	,000	,000
NRM 2	,000	,000	,971	,000	,000	,000
NRM 3	,000	,000	,818	,000	,000	,000
SKP 5	,000	,000	,000	,734	,000	,000
SKP 4	,000	,000	,000	,659	,000	,000
SKP 3	,000	,000	,000	,810	,000	,000
SKP 2	,000	,000	,000	,585	,000	,000
SKP 1	,000	,000	,000	,403	,000	,000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	KTR	MRL	NRM	SKP	NIA	KTP
NIA	,149	,427	,328	,425	,000	,000
KTP	,202	,000	,000	,000	-,155	,000
KTP 5	,000	,000	,000	,000	,000	,630
KTP 4	,000	,000	,000	,000	,000	,986
KTP 3	,000	,000	,000	,000	,000	1,002
KTP 2	,000	,000	,000	,000	,000	,951
KTP 1	,000	,000	,000	,000	,000	,956
NIA 2	,000	,000	,000	,000	,900	,000
NIA 1	,000	,000	,000	,000	,954	,000
KTR 1	,847	,000	,000	,000	,000	,000
KTR 2	,958	,000	,000	,000	,000	,000
KTR 3	,725	,000	,000	,000	,000	,000
MRL 1	,000	,781	,000	,000	,000	,000
MRL 2	,000	,810	,000	,000	,000	,000
MRL 3	,000	,884	,000	,000	,000	,000
NRM 1	,000	,000	,480	,000	,000	,000
NRM 2	,000	,000	,971	,000	,000	,000
NRM 3	,000	,000	,818	,000	,000	,000
SKP 5	,000	,000	,000	,734	,000	,000
SKP 4	,000	,000	,000	,659	,000	,000
SKP 3	,000	,000	,000	,810	,000	,000
SKP 2	,000	,000	,000	,585	,000	,000
SKP 1	,000	,000	,000	,403	,000	,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	KTR	MRL	NRM	SKP	NIA	KTP
NIA	,000	,000	,000	,000	,000	,000
KTP	-,023	-,066	-,051	-,066	,000	,000
KTP 5	,113	-,042	-,032	-,041	-,097	,000
KTP 4	,177	-,065	-,050	-,065	-,152	,000
KTP 3	,180	-,066	-,051	-,066	-,155	,000
KTP 2	,171	-,063	-,048	-,063	-,147	,000
KTP 1	,171	-,063	-,049	-,063	-,148	,000
NIA 2	,134	,385	,295	,383	,000	,000
NIA 1	,143	,408	,313	,406	,000	,000
KTR 1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
KTR 2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
KTR 3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
MRL 1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
MRL 2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
MRL 3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
NRM 1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
NRM 2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
NRM 3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
SKP 5	,000	,000	,000	,000	,000	,000
SKP 4	,000	,000	,000	,000	,000	,000
SKP 3	,000	,000	,000	,000	,000	,000
SKP 2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
SKP 1	,000	,000	,000	,000	,000	,000